

**ANALISIS PENGARUH RETRUN OF ASSET (ROA) , FINANCING
DEPOSITO RATIO (FDR), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
TERHADAP RATE OF RETURN (ROR) DEPOSITO MUDHARABAH
PADA BANK SYARIAH MANDIRI.**

TESIS

**Disusun untuk Melengkapi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Keuangan Syariah (M.Si.)**



OLEH:

EKO SUSANTO

Nim: 2014520180

**KEUANGAN SYARIAH
PROGRAM PASCA SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI AHMAD DAHLAN
JAKARTA
TAHUN 2017**

TANDA PERNYATAAN KEASLIAN TESIS


NAMA : Eko Susanto
NIM : 2014520180
PROGRAM STUDI : Keuangan Syariah
JUDUL TESIS : Analisis Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri 2012-2015.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis yang saya buat dengan judul sebagaimana tersebut di atas beserta isinya Merupakan hasil penelitian saya sendiri.
2. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumber sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenakan sanksi (dituntut di muka pengadilan), serta dicabut segala hak dan wewenang saya yang berhubungan dengan ijazah dan akademik Magister Sains (M.Si) sesuai dengan ketentuan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian ini.

Demikian surat keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 17 Februari 2017


Eko Susanto
NIM: 2014520180

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : Eko Susanto
NIM : 2014520180
PROGRAM STUDI : Keuangan Syariah
JUDUL TESIS : Analisis Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri 2012-2015.

Jakarta, 25 Maret 2017

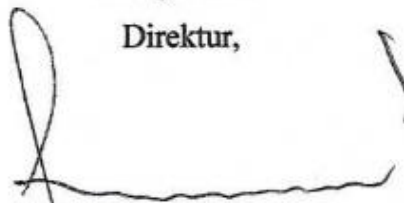
Menyetujui
Pembimbing



(Prof. Koesmawan)

Jakarta, 25 Maret 2017


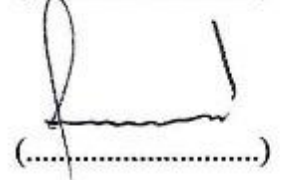
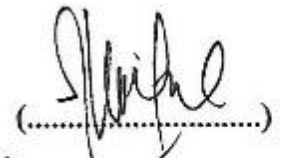
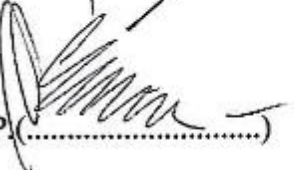
Mengetahui
Direktur,



(Prof. Dr. H. Faturrahman Djamil, MA.)

LEMBAR PENGESAHAN

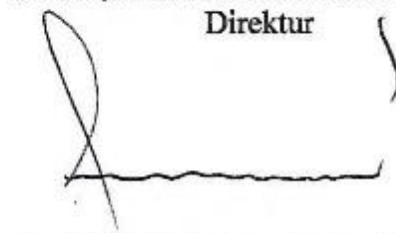
NAMA : Eko Susanto
NIM : 2014520180
PROGRAM STUDI : Keuangan Syariah
JUDUL TESIS : Analisis Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri 2012-2015.

Pembimbing : Prof. Dr. Ir. Koesmawan, M.Sc., M.BA. 
Penguji I : Prof. Dr. Faturrahman Djamil, MA. 
Penguji II : Dr. Eng. Saiful Anwar, SE.Ak, M.Si. 
Penguji III : Dr. Mustafa Edwin Nasution, M.Sc., MAEP. 

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi sebagian dari persyaratan memperoleh gelar Magister Sain (M.Si)

Jakarta, 25 Maret 2017

Direktur



Prof. Dr. H. Faturrahman Djamil, MA.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur ditunjukkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "*Analisis Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri 2012-2015*". Sholawat serta beriring dengan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada kanjeng nabi besar kita Muhammad saw, Yang telah menerangi alam ini sampai akhir zaman.

Penulis sangatlah menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dalam waktu yang tepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin sekali mengucapkan serta menyampaikan ucapan terimakasih kepada Ibu dan Bapak, serta berbagai pihak yang telah men-suport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Prof. Dr. Ir. Koesmawan, M.Sc., M.BA., selaku dosen pembimbing yang ditengah-tengah kesibukannya masih sempat menyisihkan waktu untuk membimbing saya selaku penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
2. Prof. Dr. Faturrahman Djamil, MA. Selaku Direktur Pasca Sarjana STIE Ahmad Dahlan.
3. Dr. Eng. Saiful Anwar, SE.Ak, M.Si., selaku wakil Direktur Pasca Sarjana STIE Ahmad Dahlan.
4. Bapak/Ibu Dosen Pasca Sarjana STIE Ahmad Dahlan yang telah banyak sekali membantu penulis secara Akademik dan nasehatnya selama perkuliahan.
5. Staf dan Karyawan Pasca Sarjana STIE Ahmad Dahlan yang begitu banyak memberikan bantuan secara teknis selama penulis masih menempuh perkuliahan.
6. Staf LPP AIKA dan LAZISMU UHAMKA yang selalu memberikan nasehat dan motivasinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.
7. Sahabat-sahabat Mahasiswa STIE Ahmad Dahlan dan Alumni STIE Ahmad Dahlan, Yang begitu baik yang mana selama ini selalu bersama

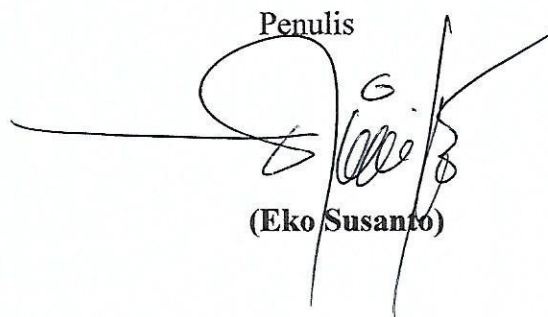
merasakan manis pahitnya menjadi mahasiswa. Kakanda wahyu Al Rasyid yang telah bersusah payah membantu saya dalam pembuatan tesis. Semoga apa yang kita lakukan dahulu bersama dapat menjadi amal ibadah untuk kita semua dan mendapatkan

8. Teman-teman sepembimbinga mas Taryana, Asegaf, aditya dan teman-teman lainnya angkatan 2014 STIE Ahmad Dahlan, yang selama Dua tahun bersama merasakan pahit manis di dunia perkuliahan. Serta orang tua dan keluarga yang selalu menjadi inspirasi dan orang yang selalu saya cintai Salamah Laras Asih. Semoga semua yang telah direncanakan bisa berjalan dan diberi rahmat oleh Allah SWT.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mendoakan semoga jasa dan kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan, sehingga skripsi ini bisa lebih terasa manfaatnya bagi penulis sendiri dan menambah wawasan bagi yang membacanya.

Jakarta, 17 Februari 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eko Susanto', written over a horizontal line. The signature is stylized and includes a large loop on the left side.

(Eko Susanto)

ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian dalam ruang lingkup *Analisis Pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri 2012-2015*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika atau permodalan matematis. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri dengan menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi Keuangan yang di mulai dari bulan Januari 2012 sampai Desember 2015. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, FDR dan CAR secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return Deposito Mudharabah* 1 bulan. Dengan demikian ROA, FDR dan CAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan berpengaruh terhadap *Rate of Return (ROR) Deposito Mudharabah*.

Keyword: CAR, FDR, ROA, BI Rate, ROR Deposito Mudharabah.

ABSTRACT

Analysis on the effect Return On Asset, Financial to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio on Rate Of Return Deposits in Mandiri Islamic Banking Mudharabah, In Data Collection, This Research use secondary data obtained from statistic Mandiri Islamic Bank 2012-2015, and issued by bank of Indonesia. The type of research used in this research is quantitative research, research which emphasizes on testing theories through the variables research in numbers, and performing data analysis with statistical procedures or mathematical capital. The object of the research used in this study are PT. Bank Syariah Mandiri by using secondary data in the form of a Keuanagan publication reports on everything from January 2012 to December 2015. So it can be inferred that the variable ROA, FDR and CAR together or simultaneous has significant effects against a Rate of Return of deposits Mudharabah 1 month. Thus the ROA, the FDR and the CAR partially have significant influence and effect on Rate of Return (ROR) Mudharabah Deposits.

Keywords ; ROR Deposito Mudharabah, ROA, FDR and CAR.

الملخص

يجري المؤلفون أبحاثاً في نطاق تحليل تأثير FDR, ROA و CAR على معدل العائد على المشاركة في الأرباح في الهيئة الشرعية لبنك مندرى 2012-2015. للبنوك كمؤسسة مالية الوظيفة الرئيسية لجمع وتوزيع الأموال العامة. لتجنب تشغيل البنك مع نظام الفائدة، فإن الإسلام كنظام شامل للقيمة ، لا يقوم الإسلام بتدريس مشكلة العبادة فحسب ، بل يعلم أيضاً مبادئ المعاملة (الاقتصادية). واحدة من التعاليم الإسلامية في مجال الاقتصاد ، تتحقق من خلال المؤسسات المالية الإسلامية. تكمن إحدى الاختلافات الرئيسية في تحديد العوائد التي سيحصل عليها المودعون. سعر الفائدة على الودائع هو أحد الاعتبارات الرئيسية للشخص الذي يحتفظ بأمواله في الأعمال المصرفية الوطنية. ماذا عن الخدمات المصرفية الإسلامية لديها عدد من الاختلافات الجوهرية في عملياتها، ما إذا كان العائد على الأصول (ROA)، التمويل إلى الودائع (FDR)، و نسبة كفاية رأس المال (CAR) تأثير على معدل العائد الإيداع مشاركة أرباح شهر واحد في البنوك الإسلامية والبنوك الشريعة باعتبارها واحدة من المؤسسات المالية الإسلامية يجب أن يكون قادراً على إظهار أن البنوك الإسلامية ليست مجرد بديل لمع المصارف التقليدية، ولكن أيضاً يجب أن يكون حلاً لشعب كل من المسلمين وغير المسلمين ومتشابكاً بحيث الفائدة المصرفية في إجراء المعاملات المصرفية خالية من الربا.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Perbankan merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, baik untuk kepentingan modal kerja, investasi, maupun untuk keperluan konsumsi. Untuk melaksanakan itu semua, maka dibentuklah mekanisme suku bunga. Simpanan (giro, tabungan dan deposito) merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang.

Salah satu perbedaan utama terletak pada penentuan return yang akan diperoleh para depositornya. Pada perbankan syariah, besarnya kompensasi yang didapatkan oleh nasabah bukan berasal dari perhitungan bunga yang ditetapkan di awal, namun kesepakatan mengenai proporsi keuntungan yang ditetapkan di awal. Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio likuiditas, rasio efisiensi (aktivitas), rasio solvabilitas (leverage).

Berdasarkan teorinya kinerja keuangan yang terdiri dari rasio ROA (Return on Assets), FDR (Financing Deposit Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki pengaruh positif terhadap ROR (Rate of Return). ROA memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika ROA mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena jika bank memperoleh keuntungan yang besar maka tingkat bagi hasil yang diberikan juga besar.

Return On Asset (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap *Rate of Return (ROR)* dengan nilai koefisien. Sedangkan *Financing Deposits Ratio (FDR)* secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return (ROR)*. Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *Rate of Return (ROR)*.

Dapat kita analisis secara ekonomi pada Bank Syariah Mandiri. Melalui rasio ROA untuk meningkatkan *Rate of Return*, pihak bank perlu meningkatkan labanya (Rasio Profitabilitas) yang dalam hal ini adalah ROA (*Return on Assets*) karena ROA berpengaruh positif terhadap ROR. Dengan ROA yang besar maka Bank Syariah Mandiri juga dapat memberikan *Rate of Return* yang besar pula kepada para nasabahnya, begitupun sebaliknya jika ROA kecil maka *Rate of Return* yang diberikan pun akan kecil juga. Untuk rasio FDR pembiayaan yang disalurkan atas dana simpanan ketiga banyak yang mengalami kemacetan atau gagal bayar, sehingga kenaikan rasio FDR mampu mengurangi *Rate of Return* terlihat dari nilai koefisien FDR yang akan tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return*. Sedangkan rasio CAR cukup besar menandakan modal yang terhimpun pada Bank Syariah Mandiri banyak, akan tetapi pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan (kurang) sehingga terjadi *negatif spread* yang dimana pendapatan bagi hasil berkurang dan biaya bagi hasil pendanaan mengalami peningkatan, sehingga kenaikan rasio CAR mampu mengurangi *Rate of Return*.

DAFTAR TRANSLITERASI¹

1. Bila dalam naskah Tesis ini dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab akan ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Konsonan	Nama	Konsonan	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (<i>half madd</i>)
ب	B	B	Be
ت	T	Th	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	Sh	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

¹Maftukhin, et.all., *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2011), hal. 77

ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	’	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vocal rangkap dua diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vocal rangkap (سَو) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vocal rangkap (سَي) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda macron (coretan horizontal) di atasnya, misalnya (أَلْفَا تِحَةٌ = *al-fātiḥah*), (أَلْعُلُومُ = *al-‘ulūm*), dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama

dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (= ḥaddun), (= saddun), (= ṭayyib).

5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْتُ = *al-bayt*), (= السَّمَاءُ *al-samā'*).
6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam bahasa Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُؤْيَةُ الْهَيْلَالِ = *ru'yat al-hilāl*).
7. Tanda apostrof (‘) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru'yah*), (فُقَهَاءُ = *fuqahā'*).

DAFTAR ISI

Halaman Cover.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian.....	ii
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Lembar Pengesahan Penguji, Pembimbing dan Direktur	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak Indonesia.....	vii
Abstrak Inggris.....	viii
خلاصة.....	ix
Ringkasan Eksekutif.....	x
Pedoman Transliterasi Arab – Latin	xii
Daftar Isi.....	xv
Daftar Tabel	xviii
Daftar Grafik/ Gambar	xix
Daftar Singkatan	xx
Daftar Lampiran.....	xxi
Daftar Istilah	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	12
1.3. Perumusan Masalah.....	13
1.4. Pembatasan Masalah	13
1.5. Tujuan Penelitian.....	14
1.6. Manfaat Penelitian.....	14
1.7. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	17
2.1.1. Pengertian Bank Secara Umum.....	17
2.1.2. Pengertian Bank Syariah.....	18

2.1.3. Tujuan Bank Syariah	19
2.1.4. Fungsi Bank Syariah	20
2.1.5. Keunggulan Bank Syariah.....	21
2.1.6. Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional.....	21
2.1.7. Rate of Return	22
2.1.8. Deposito Mudharabah.....	25
2.1.9. Implementasi Mudharabah	29
2.1.10. Return on Asset.....	30
2.1.11. Financing Deposit Ratio.....	31
2.1.12. Capital Adequacy Ratio.....	32
2.2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33
2.3. Kerangka Berfikir	42
2.4. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	44
3.2. Metode Penentuan Simple	45
3.3. Metode Pengumpulan Data	46
3.4. Metode Analisis.....	47
2.4.1. Uji Asumsi Klasik	48
2.4.2. Uji Normalitas	48
2.4.3. Uji Multikolinieritas.....	48
2.4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	49
2.4.5. Uji Autokorelasi	50
2.4.6. Uji Statistik	51
2.4.7. Uji Parsial (Uji-t).....	51
2.4.8. Uji F (Uji Secara Bersama-sama).....	51
2.4.9. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2).....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri	53
4.1.1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri	55
4.1.2. Struktur Organisasi PT. BSM	56

4.1.3. Produk PT. Bank Syariah Mandiri	56
4.2. Deskripsi Data.....	62
4.2.1. Return on Asset	63
4.2.2. Financing Deposit Ratio.....	65
4.2.3. Capital Adequacy Rasio.....	67
4.2.4. ROR Deposito Mudarabah BSM.....	70
4.3. Uji Asumsi Klasik	73
4.3.1. Uji Normalitas	72
4.3.2. Uji Multikolinieritas	75
4.3.3. Uji Heteroskedasitas	77
4.3.4. Uji Autokorelasi	78
4.3.5. Pengujian Hipotesis Statistik	79
4.3.6. Uji Parsial (Uji-t)	79
4.3.7. Uji Signifikasi Simultan	80
4.4. Interpretasi	82
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	91
LAMPIRAN I Data ROR BSM.....	91
LAMPIRAN II Tabel t	93
LAMPIRAN II ROA BSM	95
LAMPIRAN III FDR BSM.....	97
LAMPIRAN IV CAR BSM	99
LAMPIRAN V Hasil Olahan.....	101
BIODATA PENULIS.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Komposisi DPK BUS dan UUS Tahun 2011-2014	4
Tabel 2.1	Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	22
Tabel 2.2	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 4.1	Data ROA 2012-2015.....	63
Tabel 4.2	Data FDR 2012-2015.....	65
Tabel 4.3	Data CAR 2012-2015.....	68
Tabel 4.4	Data ROR 2012-2015.....	70
Tabel 4.5	Data Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test.....	73
Tabel 4.6	Model Summaryb.....	78
Tabel 4.7	Uji Koefesien Determinasi.....	79
Tabel 4.8	Uji Parsial (Uji-t) Coefficients.....	79
Tabel 4.9	Uji Signifikasi Simultan (Uji-F) anova.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran	42
Gambar 4.1	Uji Normalitas Histogram	74
Gambar 4.2	Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual...	75
Gambar 4.3	Uji Multikolinieritas Coefficients.....	74
Gambar 4.4	Uji Heteroskedastisitas Dependent Variable: ror.	85

DAFTAR SINGKATAN

BSM	: Bank Syariah Mandiri
ROR	: Rate Of Return
ROA	: Return On Asset
FDR	: Financing Deposit Ratio
CAR	: Capital Adequacy Rasio
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
PERPRES	: Peraturan Presiden
PT	: Perguruan Tinggi
PT.	: Persero
SBSN	: Surat Berharga Syariah Negara
SDM	: Sumber Daya Manusia
SPM-PT	: Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi
STIE	: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
UHAMKA	: Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka
UU	: Undang-undang
UUS	: Unit Usaha Syariah

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Daftar Profil PT. Bank Syariah Mandiri	55
LAMPIRAN II	Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri.....	56
LAMPIRAN III	Produk PT. Bank Syariah Mandiri.....	56

DAFTAR ISTILAH

- Akad** : Kesepakatan tertulis antara Bank dan pihak lain yang memuat adanya hak dan kewajiban bagi masing-masing pihak sesuai dengan Prinsip Syariah.
- Aset** : Sesuatu yang mempunyai nilai tukar; Modal; Kekayaan.
- Back Office** : Area kerja pada bank yang kegiatannya, antara lain, membukukan setoran dan penarikan serta mengkreditkan penghasilan bunga rekening nasabah; bagian ini dapat berada di gedung lain dengan kegiatan penerimaan pembayaran angsuran kredit, penyatuancekatau warkat benda lain yang akan dikirimkan ke bank penerbit, laporan rekening nasabah rekonsiliasi, aktivitas bank, dan lain-lain (back office)
- Bank** : Lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Masyarakat yang kelebihan dana maksudnya adalah masyarakat yang memiliki dana dan akan digunakan untuk investasi di bank. Bagi masyarakat yang kekurangan dana atau membutuhkan dana untuk membiayai suatu usaha atau kebutuhan rumah tangga dapat menggunakan pinjaman ke bank.
- Bank Konvensional atau Bank Umum** : Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; sin, bank komersial (commercial bank/full service bank).

- Bank Syariah : Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan di bidang syariah.
- Defisit : Keadaan neraca pembayaran dari suatu negara terhadap negara lain yang menunjukkan kelebihan impor dan utang lainnya dibandingkan dengan ekspor dan/atau piutang lainnya.
- Ekonomi Syariah : Kegiatan ekonomi yang menggunakan sistem dan operasi berdasarkan prinsip syariah islam, yaitu mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang dituntun oleh Al quran dan Al hadis, dan mengikuti tata cara berusaha dan perjanjian berusaha yang tidak dilarang oleh Al quran dan al hadis.
- Ekspansi : Aktivitas memperbesar/memperluas usaha yang ditandai dengan penciptaan pasar baru, perluasan fasilitas, perekrutan pegawai, dan lain-lain atau peningkatan aktivitas ekonomi dan pertumbuhan dunia usaha (expansion).
- Fresh Graduate* : Istilah yang digunakan untuk siswa maupun mahasiswa yang baru lulus dari sekolah atau perguruan tinggi.
- Gap*Sumber Daya : Celah yang terdapatdalam pemenuhan jumlah sumber daya manusia dalam bank baik secara kualitas maupun kuantitas.
- Insani
- Industri Keuangan Syariah : Kegiatankegiatan ekonomi yang menghasilkan barang atau jasa (industry) dalam hal ini meliputi kegiatan di bidang keuangan syariah.

- Inkaso : Penagihan cek, wesel, dan surat utang lain kepada penerbit surat berharga dan menerima pembayaran dari bank pembayar (paying bank) istilah ini meliputi cek, wesel, surat aksep, obligasi, dan surat utang lain (collection)
- Investor : Orang yang menanamkan uangnya dalam usaha dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia : Kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
- Kliring : Perhitungan utang piutang antara para peserta kliring secara terpusat di satu tempat dengan cara saling menyerahkan surat-surat berharga dan surat-surat dagang yang telah ditetapkan untuk dapat diperhitungkan (clearing). Atau penyelesaian pembukuan dan pembayaran antarbank dengan memindahkan saldo kepada pihak yang berhak.
- Kompetensi : Kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan dalam suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- Kurikulum : Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Pasal 1, UU Tahun 2003).
- Murabahah : Jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati.

- Qardh** : Pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu.
- Riba** : Secara harfiah berarti penambahan atas harta pokok pinjaman karena unsur waktu. Dalam dunia perbankan, hal tersebut dikenal dengan bunga
- Riset** : Penyelidikan (penelitian) suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan dan pengertian, mendapatkan fakta yang baru, atau melakukan penafsiran yang lebih baik;
- Sarjana** : Gelar strata satu yang dicapai oleh seseorang yang telah menamatkan pendidikan tingkat terakhir di perguruan tinggi;
- Spekulasi** : Risiko pembelian suatu harta yang harganya diperkirakan akan naik pada saat yang akan datang dan dapat dijual kembali untuk memperoleh laba; sebaliknya, penjualan suatu barang yang diperkirakan harganya akan turun pada saat yang akan datang dan dapat dibeli kembali dengan harga yang lebih murah untuk memperoleh keuntungan; istilah ini biasanya, digunakan dalam pasar uang, saham, komoditas, dan opsi (speculation)
- Spin Off** : Pemisahan usaha dari satu bank menjadi dua bank badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan
- Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia** : Rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Supply Demand* : Teori permintaan dan penawaran terhadap suatu barang maupun jasa.
- Syariah Compliance* : Pemenuhan terhadap nilai-nilai syariah di lembaga keuangan syariah (dalam hal ini perbankan syariah) yang menjadikan fatwa DSN MUI dan peraturan Bank Indonesia (BI) sebagai alat ukur pemenuhan prinsip syariah, baik dalam produk, transaksi, dan operasional di bank syariah.
- Transfer : Kiriman uang yang diterima bank termasuk hasil inkaso yang ditagih melalui bank tersebut yang akan diteruskan kepada bank lain untuk dibayarkan kepada nasabah (transfer).
- Unit Usaha Syariah : Unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah, atau unit kerja di kantor cabang bank asing konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah.
- Wakaf : Tanah negara yang tidak dapat diserahkan kepada siapa pun dan digunakan untuk tujuan amal; Benda bergerak atau tidak bergerak yang disediakan untuk kepentingan umum (Islam) sebagai pemberian yang ikhlas
- Zakat : Jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak; Salah satu rukun Islam yang mengatur harta yang wajib dikeluarkan kepada mustahik;

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejarah perkembangan bank syariah di Indonesia diilhami perkembangan bank syariah atau bank islam di luar negeri yang diawali dengan berdirinya Bank Mit Ghamar pada tahun 1963 di Mesir. Bank tersebut ternyata tidaklah berumur panjang dan dipaksa ditutup pada 1967 karna alasan politik. Namun demikian dengan semangat yang melahirkan Nasser Social Bank pada tahun 1972 di Mesir ternyata lebih berorientasi social dari pada komersial dan selanjutnya muncullah berbagai bank-bank di beberapa Negara belahan Negara islam seperti halnya Dubai, Saudi Arabian, Mesir, Sudan, Kuwait, Malaysia dan Indonesia.²

Pendirian Bank Syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Hotel Syahid. Hal ini dilatar belakangi oleh krisis Ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional, bank syariah pada akhirnya pun mengalami banyak perkembangan, dengan berdirinya bank syariah mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) bank BNI pada tahun 2000, serta bank syariah-syariah dan UUS lain pada tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut, pemerintah bersama Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU nomor 20 tentang sukuk dan UU nomor 21 tentang perbankan syariah pada tahun 2008.³

Perbankan merupakan lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, baik untuk kepentingan modal kerja, investasi, maupun untuk keperluan konsumsi. Untuk melaksanakan itu semua, maka dibentuklah mekanisme suku bunga. Suku bunga

² Muhammad Abdul Mannan, Ekonomi Islam(Jakarta : PT. Intermed.1992).h.15

³ Ikatan Bankir Indonesia, Pemahaman Bisnis Bank Syariah (Jakarta : Gramedia Utama, 2014). h.2

tabungan atau deposito sangat diperlukan agar dengan begitu para pihak mau menyimpan dananya di bank, karena dengan begitu para pihak akan mendapatkan imbal balik berupa bunga dari dana yang mereka simpan di bank, baik berupa giro, tabungan maupun deposito.

Perbankan nasional dalam mengatur tingkat suku bunga, salah satunya, bank sentral dalam hal ini Bank Indonesia (BI) menggunakan instrumen penentuan tingkat suku bunga acuan, dalam hal ini BI Rate. BI Rate kemudian akan menjadi patokan dalam penentuan tingkat suku bunga SBI dan Pasar Uang Antar Bank (PUAB). Suku bunga SBI dan PUAB ini yang nantinya akan mempengaruhi suku bunga kredit dan deposito di perbankan nasional.

Simpanan (giro, tabungan dan deposito) merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang.

Perbankan sebagai lembaga keuangan mempunyai fungsi utama yaitu penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga. Islam sebagai sistem nilai yang komprehensif, tidak hanya mengajarkan masalah ibadah, tetapi juga mengajarkan dan memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah (ekonomi). Salah satu ajaran Islam dalam bidang ekonomi, direalisasikan melalui lembaga keuangan Islam. Pada zaman Rasulullah Saw ditandai dengan didirikannya Baitul Mal sebagai lembaga keuangan negara yang mempunyai fungsi khusus untuk menangani segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Sedangkan pada zaman sekarang lembaga keuangan Islam itu salah satunya direalisasikan dalam bentuk perbankan syariah.⁴

Salah satu fungsi pokok Bank Syariah adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sehingga diatur dalam undang-undang perbankan syariah nomor 21 tahun 2008. Penyaluran pembiayaan tersebut merupakan menjadi salah satu bisnis utama dan oleh karna itu, ini menjadi sumber utama pendapatan bank

⁴ Muhammad Sholahuddin, *World Economic Revolution with Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009), h. 58.

syariah. Sejalan dengan perkembangan bank syariah yang sangatlah relative baru di Indonesia, pembiayaan syariah dengan berbagai jenis-jenis akad dan juga karakteristiknya masih belum sangat difahami dengan sangat baik oleh berbagai kalangan masyarakat, bahkan oleh pegawai serta pejabat bank syariah itu sendiri.⁵

Walaupun demikian, dengan adanya kenaikan tingkat suku bunga pada bank-bank konvensional baik langsung maupun tidak langsung akan membawa dampak terhadap kinerja bank syariah. Dengan naiknya tingkat suku bunga maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman pada bank konvensional. Kenaikan tingkat suku bunga inilah yang menjadi dilema dunia perbankan syariah saat ini. Karena dikhawatirkan akan ada perpindahan dana dari bank syariah ke bank konvensional.⁶

Secara umum bank syariah dapat didefinisikan sebagai bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan riba, gharar, dan maysir. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut.⁷

Melihat dari fungsi utama yang dijalankan perbankan syariah, semakin lama perbankan syariah semakin berkembang. Perkembangan perbankan syariah didorong oleh dua alasan utama yaitu:

1. Adanya kehendak sebagian masyarakat untuk melaksanakan transaksi perbankan atau kegiatan ekonomi secara umum yang sejalan dengan nilai dan prinsip syariah, khususnya bebas riba.

⁵ Ikatan Bankir Indonesia, *Pemahaman Bisnis Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Utama, 2014). h.2

⁶R. Aga Nugraha, *Peneliti Muda Kelompok Kajian Ekonomi* (Denpasar: Kantor Bank Indonesia, 2007).

⁷ Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah.*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).h.2

2. Adanya keunggulan sistem operasional dan produk perbankan syariah, antara lain: mengutamakan pentingnya masalah moralitas, keadilan dan transparansi dalam kegiatan operasional perbankan syariah.⁸

Dalam perkembangannya, Bank Syariah cukup mengalami pertumbuhan yang mengesankan. Hal ini tercermin dari data Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Komposisi DPK
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2011-2014

Tahun	Desember 2011	Desember 2012	Desember 2013	Desember 2014
1. Giro IB (Akad Wadiah)	12.006	17.708	18.523	18.649
2. Tabungan IB	32.602	45.072	57.200	63.581
a. (Akad Wadiah)	5.394	7.449	10.740	12.561
b. (Akad Mudharabah)	27.208	37.623	46.459	51.020
3. Deposito IB (Akad Mudharabah)	70.806	84.732	107.812	135.629
a. 1 Bulan	50.336	53.700	74.752	59.113
b. 3 Bulan	10.629	17.653	19.352	26.492
c. 6 Bulan	4.186	6.421	6.645	19.324
d. 12 Bulan	5.609	6.953	7.058	0
e. > 12 Bulan	45	5	5	30.700

Sumber: Bank Indonesia, 2012-2015.

⁸Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *"Lembaga Keuangan Syariah"* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008).h.17

Dari tabel 1.1, komposisi Tabungan Mudharabah tidak terlepas dengan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia secara makro pada tahun 2011-2014. Berdasarkan pada uraian tabel diatas data statistik perbankan syariah di Indonesia menunjukkan segala sesuatunya bahwa akan terjadi peningkatan jumlah DPK setiap tahunnya yang di mulai dari Giro IB akad wadiah yang mana tahun 2011 sebesar 12.006 mengalami peningkatan hingga 18.649 pada akhir tahun 2014. Begitu juga terlihat pada Tabungan IB dan Deposito IB yang pada tahun 2011 sebesar 32.602 dan 70.806 yang akhirnya meningkat sebesar 63.581 dan 135.629 pada tahun 2014.

Atas dasar uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya jumlah deposito mudharabah lebih besar dibandingkan giro wadiah dan tabungan mudharabah. Bertambahnya jumlah deposito mudharabah dari waktu ke waktu memperlihatkan bahwa deposito mudharabah cukup diminati oleh nasabah. Deposito mudharabah adalah produk pendanaan yang cukup diminati, dikarenakan memberikan rate bagi hasil yang lebih besar dibandingkan tabungan mudharabah.

Besarnya jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia merupakan salah satu peluang yang besar bagi bank syariah dalam mencapai nasabah sebanyak-banyaknya. Peluang tersebut telah diperkuat oleh adanya fatwa MUI pada Januari 2004 tentang haramnya bunga bank. Dalam menjalankan operasionalnya, terdapat beberapa faktor yang juga membawa pengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih jasa perbankan khususnya jasa perbankan syariah. Salah satunya adalah inflasi, dimana inflasi merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Apabila terjadi inflasi maka terjadi ketidakpastian kondisi makroekonomi suatu negara yang mengakibatkan masyarakat lebih menggunakan dananya untuk konsumsi. Tingginya harga dan pendapatan yang tetap atau pendapatan meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak mempunyai kelebihan dana untuk disimpan dalam bentuk tabungan atau diinvestasikan.⁹

⁹ Mariantini, Bety, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007).h.22

Pada tataran makro, nilai uang terhadap barang memiliki peran penting terhadap jumlah tabungan masyarakat di bank. Tingginya inflasi akan menurunkan nilai kekayaan dalam bentuk uang. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan hampir semua negara mengalaminya baik negara miskin, berkembang atau bahkan negara maju sekalipun tidak dapat lepas dari masalah ini.¹⁰

Faktor lain yang mempengaruhi jumlah Tabungan Mudharabah adalah nilai kurs rupiah terhadap dollar AS. Secara umum, apabila sesuatu barang ditukar dengan barang lain tentu didalamnya terdapat perbandingan nilai tukar antara keduanya. Nilai tukar itu sebenarnya merupakan semacam harga didalam pertukaran tersebut. Demikian pula pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang sering disebut dengan kurs (exchange rate).¹¹

Tabungan menurut pandangan ekonomi klasik, merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan semakin mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan bagi konsumsi di masa yang akan datang. Tingginya minat nasabah untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga, hal ini menunjukkan bahwa pada saat tingkat bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik untuk mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah atau bank).¹²

Kondisi yang terjadi di Indonesia dengan menghadapi gejolak moneter yang diwarnai oleh tingkat bunga yang sangat tinggi belakangan ini yang disebabkan oleh inflasi, perbankan syariah terbebas dari negative spread, karena perbankan islam tidak berbasis pada bunga uang. Konsep islam menjaga keseimbangan

¹⁰ Boediono. 2001. Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.h.155

¹¹Wibisono, S. *Pengantar Ilmu Kelautan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, . 2005).h.55

¹² Ghafur W, Muhammad. "*Potret Perbankan Syariah Di Indonesia Terkini (Kajian Kritis pengembangan Perbankan Syariah)*", (Yogyakarta: Birini Press,2007).h.69-70

antara sektor riil dengan sektor moneter, sehingga pertumbuhan pembiayaannya tidak akan lepas dari pertumbuhan sektor riil yang dibiayainya. Pada saat perekonomian dunia lesu, maka yield yang diterima oleh perbankan islam menurun, dan pada gilirannya return yang dibagi hasilkan kepada para penabung juga turun. Sebaliknya, pada saat perekonomian booming, maka return yang dibagi hasilkan akan booming pula. Dengan kata lain, kinerja perbankan islam ditentukan oleh kinerja sektor riil, dan bukan sebaliknya. Dalam pandangan islam, uang hanyalah sebagai alat tukar dan bukan merupakan barang dan komoditas. Islam tidak mengenal time value of money, tetapi islam mengenal economic value of time. Jadi dengan kata lain , yang berharga menurut pandangan islam adalah waktu itu sendiri.¹³

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam pada jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menanggung atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah.¹⁴

Konsep mengenai bunga sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada profit sharing, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan di bagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Konsekuensi dari sistem mudharabah adalah adanya untung rugi (profit and loss sharing), jika keuntungan yang didapat besar maka bagi hasil yang didapat juga besar, tetapi jika merugi maka keduanya menanggung risiko atas usaha tersebut. Di tengah terus menurunnya suku bunga bank konvensional, margin bagi hasil memberikan keuntungan yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan bunga yang ditawarkan bank konvensional. Hal ini

¹³ Arifin, Zainul. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah.(Jakarta: . Azkia Publisher, 2009).h.56.

¹⁴Sudarsono, Heri. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*”, (Yogyakarta: Ekonisia , 2008).h.10-11

terjadi karena sistem bagi hasil yang diberikan berdasarkan nisbah keuntungan yang disepakati saat nasabah membuka rekening. Selain itu, selama periode krisis moneter, bank syariah masih dapat menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan lembaga perbankan konvensional. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.¹⁵

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan utama terletak pada penentuan return yang akan diperoleh para depositornya. Pada perbankan syariah, besarnya kompensasi yang didapatkan oleh nasabah bukan berasal dari perhitungan bunga yang ditetapkan di awal, namun kesepakatan mengenai proporsi keuntungan yang ditetapkan di awal.¹⁶

Semestinya rate of return merupakan bagian dari persentase tingkat bagi hasil simpanan yang mungkin dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal merupakan faktor-faktor yang bisa dikontrol oleh manajemen perbankan, sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang tidak dapat dikontrol oleh perbankan. Penelitian ini fokus pada faktor internal, sehingga kesehatan sebuah bank memiliki pengaruh terhadap rate bagi hasil yang diberikan.

Pada perkembangannya ada indikasi bahwa dalam penetapan return bagi hasil yang diterima nasabah deposan tersebut mengacu pada tingkat suku bunga konvensional. Padahal tingginya tingkat bagi hasil yang ditawarkan perbankan syariah tidak akan terlepas dari manajemen kinerja keuangan itu sendiri, seperti besarnya tingkat pembiayaan dan kualitas aset bank.

Kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

¹⁵Boediono. *Ekonomi Moneter: Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi*. (Yogyakarta: BPFE, 1985), h. 161

¹⁶Tika Arundina dan Yusuf Wibisono, Dampak Suku Bunga Konvensional Terhadap Return dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia, Vol. 1, No. 01 (Jurnal Ekonomi Syariah, 2007), h. 117

Secara garis besar ada empat jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu rasio profitabilitas (rentabilitas), rasio likuiditas, rasio efisiensi (aktivitas), rasio solvabilitas (leverage).¹⁷

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti yang mempengaruhi Rate of Return melalui faktor internal yaitu Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA (Return on Assets), Rasio Likuiditas terdiri dari FDR (Financing Deposit Ratio), dan Rasio Solvabilitas CAR (Capital Adequacy Ratio).

Berdasarkan teorinya kinerja keuangan yang terdiri dari rasio ROA (Return on Assets), FDR (Financing Deposit Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki pengaruh positif terhadap ROR (Rate of Return). ROA memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika ROA mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena jika bank memperoleh keuntungan yang besar maka tingkat bagi hasil yang diberikan juga besar. FDR memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika FDR mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena jika rasio FDR pembiayaan yang diberikan atas dana simpanan ketiga besar maka ROR pun akan mengalami kenaikan. CAR memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika CAR mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena sebuah bank dapat dikatakan sehat jika memiliki jumlah CAR yang besar kenaikan rasio CAR dapat mempengaruhi minat nasabah ataupun investor untuk menanamkan modalnya di bank syariah sehingga jika CAR naik maka ROR akan mengalami kenaikan.

Realitanya sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri telah mengeluarkan banyak produk untuk mengembangkan usahanya, terbukti pada tahun 2009, asset Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 22,03 triliun atau 33,3% dari total asset perbankan syariah nasional, sedangkan dari segi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 19,33 triliun atau menguasai 37% dari total DPK perbankan syariah nasional dan deposito mudharabah merupakan DPK yang mendominasi pada Bank Syariah Mandiri yaitu berkisar 50,11% dari total DPK.

¹⁷ Martono, & D. Agus Harjito. Manajemen Keuangan. (Yogyakarta: EKONISIA, 2010) h.53.

Sedangkan dari laporan tahunan BSM 2014 asset BSM sudah mencapai Rp. 66,94 triliun tumbuh 4,65% dibandingkan tahun 2013, DPK sebesar Rp. 59,82 triliun, tumbuh 5,95% dibandingkan tahun 2013, selain itu di tahun 2014 pendapatan Bank Syariah Mandiri sebagai mudharib sebesar Rp. 5,54 triliun.¹⁸

Beberapa penelitian tentang deposito mudharabah yang dipengaruhi oleh variabel lain seperti variabel makro ekonomi dan lainnya memberi indikasi bahwa kondisi ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi fungsi intermediasi bank yang berpengaruh terhadap pertumbuhan pembangunan suatu negara dan profitabilitas bank.

Persaingan dalam penghimpunan dana sepanjang 2007 dipengaruhi oleh trend penurunan suku bunga perbankan yang diikuti pula dengan penurunan tingkat bagi hasil perbankan syariah. Penurunan tingkat bagi hasil menyebabkan nilai investasi pada instrumen berjangka menjadi berkurang, sehingga mendorong pemilik dana beralih ke instrumen jangka pendek. Kondisi tersebut antara lain tercermin dari tabungan yang mencatat laju pertumbuhan tertinggi dibandingkan deposito ataupun giro, akan tetapi Dana Pihak Ketiga masih didominasi oleh rekening deposito. Di samping itu, pada kelompok deposito, dominasi deposito berjangka waktu 1 bulan meningkat dari 48,3% pada 2006 menjadi 62,9% pada periode 2007. Pergeseran tersebut di satu sisi dapat menambah porsi bagi hasil bank, namun di sisi lain menimbulkan kesulitan dalam manajemen likuiditas bank antara lain karena keberadaan kelompok depositan korporasi yang pada umumnya lebih sensitif terhadap daya saing return. Kelompok depositan ini, meskipun dari segi jumlah nasabah sangat kecil (2,5%) namun umumnya menempatkan dana dalam jumlah besar sehingga dampak pergerakannya lebih sulit diantisipasi, terlebih lagi pada perbankan syariah, karena instrumen pembiayaan dengan maturitas yang singkat relatif terbatas.

Bank Syariah Mandiri (BSM) dalam posisinya sebagai pemimpin pasar industri perbankan syariah di Indonesia masih belum tergoyahkan. Per 2009, asset Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 22,03 triliun atau 33,3% dari total asset

¹⁸ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2014. Laporan Manajemen Final, h.4. dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> (diakses 25 September 2015)

perbankan syariah nasional, sedangkan dari segi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 19,33 triliun atau menguasai 37% dari total DPK perbankan syariah nasional dan deposito mudharabah merupakan DPK yang mendominasi pada Bank Syariah Mandiri yaitu berkisar 50,11% dari total DPK.¹⁹ Sedangkan dari laporan tahunan BSM per 2011 asset BSM sudah mencapai Rp. 48,67 triliun, selain itu di tahun 2011 BSM tercatat sebagai bank syariah dengan laba bersih terbesar, yaitu sebesar Rp. 551,07 Miliar.²⁰

Maka dari itu penulis ingin meneliti yang mempengaruhi Rate of Return melalui faktor internal yaitu kinerja keuangan bank. Kinerja keuangan yang digunakan adalah berbagai macam Rasio Keuangan diantaranya, Rasio Profitabilitas yang terdiri dari ROA (Return on Assets), Rasio Likuiditas terdiri dari FDR (Financing Deposit Ratio), dan Rasio Solvabilitas CAR (Capital Adequacy Ratio).

Berdasarkan teorinya kinerja keuangan yang terdiri dari rasio ROA (Return on Assets), FDR (Financing Deposit Ratio), dan CAR (Capital Adequacy Ratio) memiliki pengaruh positif terhadap ROR (Rate of Return). ROA memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika ROA mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena jika bank memperoleh keuntungan yang besar maka tingkat bagi hasil yang diberikan juga besar. FDR memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika FDR mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena jika rasio FDR pembiayaan yang diberikan atas dana simpanan ketiga besar maka ROR pun akan mengalami kenaikan. CAR memiliki pengaruh terhadap ROR yang dimana jika CAR mengalami kenaikan maka ROR pun akan mengalami kenaikan, karena sebuah bank dapat dikatakan sehat jika memiliki jumlah CAR yang besar kenaikan rasio CAR dapat mempengaruhi minat nasabah ataupun investor untuk menanamkan modalnya di bank syariah sehingga jika CAR naik maka ROR akan mengalami kenaikan.

¹⁹ www.syariahmandiri.co.id

²⁰ Yudi Suharso, *20 Tahun Perbankan Syariah di Indonesia*, Sharing, Edisi 66, Thn IV, Juli 2012, h. 20.

Realitanya sebagai salah satu bank syariah terbesar di Indonesia. Bank Syariah Mandiri telah mengeluarkan banyak produk untuk mengembangkan usahanya, terbukti pada tahun 2009, asset Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 22,03 triliun atau 33,3% dari total asset perbankan syariah nasional, sedangkan dari segi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri tercatat sebesar Rp. 19,33 triliun atau menguasai 37% dari total DPK perbankan syariah nasional dan deposito mudharabah merupakan DPK yang mendominasi pada Bank Syariah Mandiri yaitu berkisar 50,11% dari total DPK. Sedangkan dari laporan tahunan BSM 2014 asset BSM sudah mencapai Rp. 66,94 triliun tumbuh 4,65% dibandingkan tahun 2013, DPK sebesar Rp. 59,82 triliun, tumbuh 5,95% dibandingkan tahun 2013, selain itu di tahun 2014 pendapatan Bank Syariah Mandiri sebagai mudharib sebesar Rp. 5,54 triliun.²¹

Nasabah funding ketika menginvestasikan dananya di perbankan akan mempertimbangkan resiko dan rate of return yang akan diperolehnya. Dari latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh ROA (Return on Assets), FDR (Financing Deposit Ratio) dan CAR (Capital Adequacy Ratio) terhadap rate of return deposito mudharabah 1 bulan pada Bank SyariahMandiri. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang masalah tersebut kedalam sebuah Tesis yang berjudulMaka berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: *Analisis Pengaruh Reurun On Asset(ROA), Financing Deposit Ratio(FDR), Capital Adequacy Ratio(CAR) Terhadap Rate Of Return Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.*

1.2. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yang akan menjadi focus adalah:

1. Fluktuasi BI Rate dan Inflasi yang terjadi setiap waktunya akan mempengaruhi tingkat suku bunga pada perbankan Nasional.

²¹ Annual Report Bank Syariah Mandiri 2014. Laporan Manajemen Final, h.4. dari <http://www.syariahmandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> (diakses 19 Agustus 2014)

2. Tingkat suku bunga pada Bank Konvensional berpengaruh pada rate of return Deposito Mudharabah.
3. Perbankan syariah sangat memiliki perbedaan yang sangat mendasar dalam kegiatan utamanya, terutama dalam penentuan return yang akan diperoleh depositornya.
4. Pengaruh Manajemen keuangan terhadap Rate of Return DEPOSITO Mudharabah pada bank syariah.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Analisis secara Ekonomi ROA, FDR dan CAR terhadap rate of return deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri?
2. Bagaimana Pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap ROR deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri secara Parsial?
3. Bagaimana Pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap ROR deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri secara Simultan?

1.4. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka penulis akan membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut:

1. Data penelitian ini adalah data ROA, FDR dan CAR yang bersumber dari Bank Indonesia dan data rate of return deposito mudharabah 1 bulan yang bersumber dari PT Bank Syariah Mandiri.
2. Periode waktu dalam penelitian ini, yaitu pada periode Januari 2012 sampai dengan Desember 2015.
3. Penulis hanya menganalisis pengaruh ROA, FDR dan CAR terhadap *rate of return* deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri.
4. Variabel *independent* (bebas) yang digunakan tiga variabel, yaitu ROA, FDR dan CAR.

5. Variabel *dependent* (terikat) yang digunakan hanya satu variabel, yaitu *rate or return p.a* deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh secara ekonomi *ROA, FDR dan CAR* terhadap *rate of return p.a* deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Positif atau negatif pengaruh fluktuasi *ROA, FDR dan CAR* terhadap *rate of return p.a* deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Signifikan atau tidak pengaruh *ROA, FDR dan CAR* terhadap *rate of return p.a* deposito mudharabah 1 bulan pada PT Bank Syariah Mandiri.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan referensi tentang perkembangan dunia perbankan, khususnya pada kinerja keuangan pada perbankan syariah secara langsung terutama dalam penentuan *rate of return* pada deposito mudharabah.
2. Bagi Praktisi Perbankan Syariah. Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan para praktisi perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya terutama dalam menentukan *rate of return* deposito mudharabah agar tidak terpengaruh oleh perhitungan *cost of fund* bank konvensional. Karena Perubahan *cost of fund* pada bank konvensional dipengaruhi oleh perubahan suku bunga SBI yang akan mempengaruhi struktur biaya sebuah bank.
3. Bagi Penulis. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan

berlangsung dan untuk bisa melatih memecahkan masalah-masalah yang ada di dunia perbankan syariah selama ini. Terutama terkait dengan masalah dalam penentuan rate of return deposito mudharabah yang masih dipengaruhi oleh tingkat suku bunga (BI Rate).

4. Bagi Perguruan Tinggi Penelitian ini akan menambah kepustakaan di bidang manajemen perbankan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan pengetahuan.
5. Bagi Nasabah Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi nasabah bank terutama terkait dengan produk deposito mudharabah. Sehingga dapat di jadikan landasan dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam bentuk deposito mudharabah.

1.7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Didalam bab pendahuluan ini berisi tentang uraian singkat mengenai gambaran umum dari penelitian yang meliputi: latar belakang masalah penelitian, Identifikasi Masalah, Perumusan masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Terdahulu yang Relevan dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas secara menyeluruh mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, yaitu *ROA*, *FDR*, *CAR*, akad mudharabah, *Rate of return p.a* dan deposito syariah. Sehingga dengan adanya landasan teori tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk menguatkan hasil analisis dari permasalahan yang diambil dan adanya kerangka berfikir, dan jawaban atas

dugaan dari kerangka berfikir maka akan mejadikan suatu Hipotesis.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada bab ini akan menyajikan ruang lingkup penelitian secara umum tentang profil Bank Syariah di Indonesia yang menjadi objek dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode menganalisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan menguraikan mengenai hasil analisis dari penelitian yang dilakukan serta menjelaskan secara tuntas mengenai hasil penelitian ini

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini akan menyajikan bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta akan memberikan saran-saran yang ditujukan kepada objek penelitian pada khususnya dan Bank Syariah pada umumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teori

2.1.1.Pengertian Bank Secara Umum

Bank sebagai lembaga keuangan yang menerima deposito dan memberikan pinjaman. Bank merupakan perantara keuangan (*financial intermediaries*), Bank menimbulkan interaksi antara orang yang membutuhkan pinjaman untuk membiayai kebutuhan hidupnya, orang yang memiliki kelebihan dana dan berusaha menjaga keuangannya dalam bentuk tabungan dan deposito lainnya di bank.

Pengertian bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai perantara (*financial intermediary*) untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada yang ditentukan.

Pengertian menurut UU.7 Tahun 1992, tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU NO. 10 Tahun 1998 adalah:

- a. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.
- b. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7/1992 tentang Perbankan).
- c. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan hal itu (Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7/1992 tentang Perbankan).

Ditinjau dari segi imbalan atau jasa penggunaan dana, baik simpanan maupun pinjaman, bank dapat dibedakan menjadi:

a. Bank Konvensional

Bank konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya; baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu.

b. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.

2.1.2. Pengertian Perbankan Syariah

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW .

Bank syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah .²²

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang tata cara beroperasinya dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dana, memberikan dan mengenakan imbalan didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islami atau prinsip syariah, yakni mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits atau dengan kata lain, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasian disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Perbankan syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) islam. Usaha pembentukan

²²Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *"Lembaga Keuangan Syariah"*, (Jakarta, Zikrul Hakim 2008).h.14

sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.²³

2.1.3. Tujuan Bank Syariah

Banksyariahmempunyaibeberapatujuan diantaranya sebagaiberikut :

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalah* secara Islam, khususnya *muamalah* yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang. Upaya bank syariah didalam mengentaskan kemiskinan ini berupa pembinaan nasabah seperti: program pembinaan pengusahaprodusen, pembinaanpedagangperantara, program, pembinaan konsumen, program pengembangan modal kerjadan program pengembangan usaha bersama.

²³Mufraini, Arief. “Modul Perbankan Syariah Landasan Teoridan Praktik,(Jakarta,”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta 2008).h.17

- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi moneter, dengan melalui aktivitas perbankan syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi yang diakibatkan oleh adanya inflasi, menghindari persaingan usaha yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank *non-syariah*.²⁴

2.1.4. Fungsi Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukuan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organizing for Islamic Financial Institution*), yaitu sebagai berikut : (Sudarsono 2008:43)

- 1) Manajer Investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) *Investor*, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu-lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada *entitas* keuangan syariah, bank Islam juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Pada dasarnya tiga fungsi utama perbankan (menerima titipan dana, meminjamkan uang dan jasa pengiriman uang) adalah boleh dilakukan, kecuali bila dalam pelaksanaan fungsi perbankan tersebut dilarang menurut syariah. Praktek perbankan konvensional yang dikenal saat ini, fungsinya menggunakan sistem bunga dan dapat digolongkan sebagai transaksi riba.

²⁴Sudarsono, Heri. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*"., (Yogyakarta:Ekonesia, 2003).h.43

2.1.5. Keunggulan Perbankan Syariah

Keunggulan perbankan syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan adanya negosiasi antara pihak nasabah dengan pihak bank, tercapai suatu hal yang saling menguntungkan, maka dengan prinsip ini kedua belah pihak akan merasa saling diuntungkan.
- 2) Dengan menggunakan prinsip jual beli, apabila nasabah hendak menaikan usahanya tetapi kekurangan alat angkut untuk kegiatan produksinya, maka dapat mengajukan pembiayaan, sehingga dapat menerima alat angkut dengan resiko yang lebih rendah dari pada dengan pinjaman kredit ke bank konvensional.
- 3) Dapat mendorong para pengusaha kecil untuk dapat lebih mengembangkan usahanya dengan baik yaitu dengan adanya bantuan dari pihak bank syariah.
- 4) Resiko kerugian yang diterima baik nasabah maupun bank dengan menggunakan prinsip jual beli. Hal ini dikarenakan apabila terjadi kerugian, maka kerugian tersebut dibagi menurut perjanjian yang telah disepakati sebelumnya.
- 5) Pihak bank akan mendapatkan banyak nasabah dengan menggunakan prinsip jual beli, karena menggunakan prinsip kreditur dan debitur sehingga bank yang dapat menentukan margin yang akan ditetapkan dan nasabah dapat dijadikan agen bank.²⁵

2.1.6. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, perbankan nasional Indonesia menganut *dual banking system* yaitu, sistem perbankan

²⁵Sudarsono, Heri. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (deskripsi dan ilustrasi)*”, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003).h.44

konvensional dan sistem perbankan syariah. Perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut.²⁶

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
Melakukan Investasi yang Halal	Investasi yang halal dan Haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil, Jual beli dan sewa.	Memakai perangkat bunga
Profit dan Falah Orientid	Profit Orientid
Hubungan dengan Nasabah dalam bentuk kemitraan	Dalam bentuk kreditur dan debitur.
Terdapat pengawas syariah	Tidak terdapat pengawas syariah

(Sumber: Antonio, 2001:34)

2.1.7. Rate of Return

Rate of return adalah tingkat pengembalian atau tingkat bunga yang diterima investor atas investasi yang tidak di amortisasikan. Untuk menghitung tingkat pengembalian atas investasi. Dalam dunia keuangan Rate Of Return (ROR) atau terkadang biasa disebut dengan return, adalah suatu rasio perolehan atau kehilangan uang dari sebuah investasi berhubungan dengan jumlah uang yang telah di investasikan. Jumlah perolehan ataupun kehilangan uang merujuk kepada bunga, profit/loss, gain/loss atau net income, sedangkan uang yang telah diinvestasikan merujuk pada asset, modal/capital, uang pokok/principal atau basis biaya/cost basis dari investasi tersebut.²⁷

²⁶Antonio, Muhammad Syafi'i. "Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan". Cetakan pertama. (Tazkia, Bank Indonesia 1999).h.34.

²⁷ Andikafis ma, "Rate of Return" <https://andikafis.ma.wordpress.com/ror-atau-roi/> (diakses tanggal 22 November 2016)

Tingkat bagi hasil (rate of return) adalah tingkat pengembalian bersih atas modal/investasi atau dana yang disimpan di perbankan. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil (rate of return) bergantung pada besar kecilnya nisbah yang diberikan dan laba yang diperoleh oleh bank. Tingkat bagi hasil (rate of return) dapat diketahui melalui laporan distribusi bagi hasil pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank umum syariah. Adapun cara menghitung rate of return adalah :

$$ROR = \frac{BHH \times \text{Setahun}}{SRRH \times \text{Hari}} \times 100\%$$

ROR : Tingkat Bagi Hasil

BHH : Bonus Bagi Hasil

SRRH : Saldo Rata-rata harian dana pihak ke tiga

Indikasi rate of return sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang dapat dikontrol oleh manajemen perbankan seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional dan kemampuan profitabilitas. Di samping itu, kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh manajemen juga cukup berpengaruh terhadap hasil yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Perbedaan prinsip operasional antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional seharusnya berdampak pada perbedaan dalam menetapkan besarnya cost of fund yang akan dibebankan kepada nasabah. Tabungan deposito ini cost of fund nya tinggi, karena itu pimpinan bank harus dapat mengelolanya secara efektif. Efektif diartikan begitu deposito diterima maka pada hari itu juga harus dapat disalurkan kepada debitur dan jangan sampai deposito itu menjadi idle money di kas bank tersebut.

Pimpinan bank dalam menentukan tingkat suku bunga (rate) deposito harus hati-hati, realistis dan tepat. Kebijakan penentuan tingkat suku bunga deposito diantaranya harus memperhatikan dan menganalisis informasi sebagai berikut:²⁸

1. Tingkat suku bunga SBI (sertifikat bank indonesia), JIBOR (Jakarta Interbank Offered Rate), PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dan lain-lain.
2. Jangka waktu deposito
3. Price credit dan cost of fund bank-bank saingan
4. Tingkat Likuiditas
5. Tingkat kecukupan modal
6. Tingkat keuntungan profit yang diharapkan.

Di samping karena kinerja bank syariah yang mengesankan, perkembangan bank syariah juga didukung oleh sistem bagi hasil yang ditawarkan lebih stabil terhadap gejolak ekonomi makro. Nasabah akan memperoleh return sesuai dengan dananya yang ditempatkan di bank. Produk yang memperoleh return bagi hasil adalah produk yang menggunakan prinsip mudharabah yaitu tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. Untuk produk ini nasabah akan memperoleh return berupa bagi hasil yang diperoleh dari pendapatan bank atas penyaluran dana nasabah bersangkutan.

Berdasarkan hasil teori yang diuraikan, rate of return yang digunakan dalam penelitian ini adalah rate of return per anum (p.a) deposito mudharabah 1 bulan. Alasan kenapa dalam penelitian ini yang dipilih deposito mudharabah 1 bulan, Karena menurut Statistik Perbankan Syariah deposito mudharabah 1 bulan merupakan salah satu produk pendanaan yang paling diminati oleh nasabah sehingga penulis tertarik untuk memilih deposito mudharabah 1 bulan.²⁹

²⁸Hasibuan, Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) h. 82.

²⁹Hasibuan, Malayu. Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001) h. 82.

2.1.8. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah bentuk simpanan yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan. Nasabah membuka deposito dengan jumlah minimal tertentu dengan jangka waktu yang telah disepakati, sehingga nasabah tidak dapat mencairkan dananya sebelum jatuh tempo. Produk penghimpunan dana ini biasanya dipilih oleh nasabah yang memiliki kelebihan dana, sehingga selain bertujuan untuk menyimpan dananya, bertujuan pula untuk salah satu sarana berinvestasi.³⁰

Menurut UU No.10 tahun 1998 pasal 1 ayat 7, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank. Deposito berjangka adalah simpanan pihak ketiga (rupiah dan valuta asing) yang diterbitkan atas nama nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan.³¹

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya.³² *Mudharabah* adalah sistem kerja sama usaha antara dua pihak atau lebih di mana pihak pertama (*shahib al-mâl*) menyediakan seluruh (100%) kebutuhan modal (sebagai penyuntik sejumlah dana sesuai kebutuhan pembiayaan suatu proyek), sedangkan nasabah sebagai

³⁰Al Arif, Nurianto. “*Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*”.Cet. 1. CV,(Bandung. Al Fabela, 2010).h.35

³¹Rivai, Veithzal. dkk. “*Bank and Financial Institution Management Conventional And Sharia System*”. 1st edition,(Jakarta,PT Raja Gafindo Persada 2007).h.471

³²Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*”.Cetakan pertama.(Tazkia, Bank Indonesia 1999).h.95.

pengelola (*mudharib*) mengajukan permohonan pembiayaan dan untuk ini nasabah sebagai pengelola(*mudharib*) menyediakan keahliannya.³³

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

Mudharabah merupakan salah satu bentuk dari perkongsian, yangmana salah satu pihak disebut pemilik modal (*sahib al-mal*) yang menyediakan sejumlah uang tertentu dan berperan pasif, sementara pihak lain disebut pengelola dana (*rab al-mal* atau *mudharib*) yaitu orang yang menjalankan usaha, ke pengurusan atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Mudharabah adalah satu bentuk kontrak antara penyedia dana(*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*). Pada saat proyek sudah selesai maka *mudharib* mengembalikan modal tersebut kepadapenyedia dana berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Bank syariah, dalam hubungannya dengan pengusaha, bertindak sebagai *shahibul maal*.Sedangkan dalam hubungannya dengan deposan, bank syariah bertindak sebagai *mudharib*.³⁴

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000, menetapkan bahwa deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah* (Burhanuddin, 2010:61).³⁵

Dari beberapa pendapat di atas, maka pengertian deposito *mudharabah* adalah simpanan masyarakat yang disimpan kepadabank, dapat berupa rupiah ataupun valuta asing dimana penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu yang telah ditentukan dan disepakati antara nasabah dengan pihak bank

³³Rivai, Veithzal. dkk. “*Bank and Financial Institution Management Conventional And Sharia System*”. 1st edition,(Jakarta, PT Raja Gafindo Persada 2007).h.471

³⁴Edwin, Mustafa. dkk. “Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam”.(Jakarta,Kencana, 2007).h.296.

³⁵Burhanuddin S. “*Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*”.(Yogyakarta Graha Ilmu, 2010).h.61.

dalam baik dengan prinsip syariah (bagi hasil) dengan akad *mudharabah*. Biasanya memiliki jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Secara Teknis mengenai deposito *mudharabah* ini dalam pasal 36 huruf a poin 3 PBI Nomor 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariah. Pasal ini intinya menyebutkan bahwa wajib menerapkan prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usahanya dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan investasi antara lain dalam bentuk deposito berjangka dalam bentuk *mudharabah*.

Selain itu mengenai deposito ini juga telah diatur dalam Fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan. Salah satu produk perbankan di bidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan baik. (DSN MUI&BI, 2006:18-19).³⁶

Berdasarkan DSN MUI ini deposito yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah*, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
- 2) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah

³⁶DSN MUI&BI. "Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional". cet III. (Ciputat, CV. Gaung Persada 2006).h.18-19

dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.

- 3) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- 4) Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- 5) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- 6) Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat 2 (dua) bentuk *mudharabah*, yakni :

1) *Mudharabah Muthlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)*, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Dalam menghitung bagi hasil deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)*, basis perhitungan adalah hari bagi hasil sebenarnya, termasuk tanggal tutup buku, namun tidak termasuk tanggal pembukaan deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)* dan tanggal jatuh tempo. Sedangkan jumlah hari dalam sebulan yang menjadi angka penyebut/angka pembagi adalah hari kalender bulan yang bersangkutan (28 hari, 29 hari, 30 hari, 31 hari).

2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda halnya dengan Deposito *Mudharabah Muthlaqah (URIA)*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah (RIA)*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang

berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.³⁷

2.1.9. Implementasi *Mudharabah*

Deposito sebagai salah satu produk perbankan dalam perbankan syariah menggunakan skema *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan tujuan dari nasabah menggunakan instrument deposito yakni sebagai sarana investasi dalam memperoleh keuntungan.

Secara teknis pemakaian prinsip akad *mudharabah* ke dalam produk deposito sebagai instrument penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah telah diatur dalam pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No.7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito berdasarkan *mudharabah* berlaku persyaratan sebagai berikut:

- a. Bank bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana.
- b. Dana disetor penuh kepada bank dan dinyatakan dalam jumlah nominal.
- c. Pembagian keuntungan dari penggolongan dan investasi dinyatakan dalam bentuk nisbah.
- d. Pada akad tabungan berdasarkan *mudharabah*, nasabah wajib menginvestasikan minimum dana tertentu yang jumlahnya ditetapkan oleh bank dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan rekening.
- e. Nasabah tidak boleh menarik dana diluar kesepakatan.

³⁷Karim, Adiwarman. "*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*". (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2004).h.304.

- f. Bank adalah *mudharib* menutup biaya operasional tabungan atau deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- g. Bank tidak boleh mengurangu bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.
- h. Bank tidak menjamin dana nasabah, kecuali diatur berbeda dalam perundang-undangan yang berlaku.

Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak ketiga.³⁸

Dari hasil pengelolaan *danamudharabah*, Bank Syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah mis management (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.³⁹

2.1.10. Return On Asset

Return On Asset merupakan rasio antar laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivitya. Analisis Return On assets atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

³⁸Karim, Adiwarmarman. “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*”.(Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada 2004).h.277.

³⁹Karim, Adiwarmarman. “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*”.(Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada 2004).h.278.

Beberapa ahli mendefinisikan Return On Asset sebagai berikut :

Definisi Return On Asset (ROA) yaitu “Return On Asset (ROA) yaitu rasio antara Net Income After Tax terhadap aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal”.

Menurut Henry Simamora dalam bukunya Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan mendefinisikan Return on Asset yaitu “Rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Return on Asset merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (reasonable return) dari aset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai laba bersih (Operating income). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. Return On Asset kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.⁴⁰

2.1.11. Financing Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank Return on Asset (ROA) akan semakin meningkat,

⁴⁰Mishkin Frederic. “The Economics of Money, Banking, and Financial Markets”, (Colombia University.Eighth Edition 2007.).h.4

sehingga Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang di-himpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif).⁴¹

2.1.12. Capital Adequacy Ratio.

CAR(Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai

⁴¹ Hesti Werdaningtyas, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-merger di Indonesia," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002, h. 47-58.

CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio menurut Lukman Dendawijaya adalah ” Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan , surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana–dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain–lain.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko.⁴²

2.2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian terdahulu digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun mengenai penelitian ini. Adapun tulisan terdahulu yang telah membahas sekitar topik ini dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Nana Novianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga (2015)

Jurnal yang berjudul : Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linear berganda dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Return On Asset (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,127 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh Bank, maka semakin besar pula pendapatan Bank dan semakin besar pula tingkat bagi hasil yang diberikan oleh

⁴² Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, “Bank Dan Lembaga Keuangan”(Yogyakarta,. 2006). h.54.

- Bank Syariah kepada nasabah. Oleh karena itu hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,251 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,204 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila BOPO menurun maka pendapatan Bank meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan Bank rate of return tabungan mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Oleh karena itu hipotesis 2 (H2) yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil ditolak.
 3. Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar -0,290 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,090 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika tingkat suku bunga pada Bank konvensional naik, maka tingkat bagi hasil yang diberikan Bank juga akan meningkat. Oleh karena itu hipotesis 3 (H3) yang menyatakan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil ditolak.
 4. Financing To Deposits Ratio (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,226 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,027 lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketika nilai FDR tinggi menunjukkan semakin baiknya fungsi intermediasi Bank yang bersangkutan dan mengindikasikan tingkat pembiayaan yang tinggi dan berdampak pada meningkatnya return yang akan dihasilkan dari pembiayaan yang secara otomatis meningkatkan tingkat bagi hasil. Oleh karena itu hipotesis 4 (H4) diterima.

5. Non Performing Financing (NPF) berpengaruh tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil. Hal ini dibuktikan dengan besarnya koefisien regresi sebesar 0,030 dan tingkat signifikansinya sebesar 0,074 lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF bukan faktor utama yang mempengaruhi tingkat bagi hasil yang diberikan oleh Bank Syariah. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika kualitas asset yang dicerminkan oleh NPF semakin meningkat, maka efektif pendapatan Bank Umum Syariah dari earning asset akan semakin berkurang dan akibatnya akan menurunkan return bagi hasil yang dibagikan kepada nasabah. Oleh karena itu hipotesis 5 (H5) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil ditolak.

2. Eko Susanto (2014)

Penelitian sekripsi yang berjudul : Analisis Pengaruh Fluktuasi BI Rate (Suku Bunga BI) Terhadap ROR Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis statistik regresi linier sederhana dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Perolehan Angka R Square adalah 0,193 (adalah penguadratan dari koefisien korelasi, atau $0,440 \times 0,440 = 0,193$). R Square dapat disebut koefisien determinasi, dalam hal ini berarti 19,3% rate of return p.a deposito mudharabah 1 bulan dapat dipengaruhi oleh variabel BI Rate. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$) dipengaruhi sebab lain. R Square berkisar pada 0 sampai 1 dengan catatan semakin kecil R Square, maka semakin lemah hubungan antar kedua variabel.
2. Berdasarkan analisis korelasi memperoleh nilai korelasi antara variabel BI Rate dengan variabel rate of return p.a deposito mudharabah 1 bulan sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa

pengaruh BI Rate terhadap rate of return p.a 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri adalah kuat dan bersifat positif. Yaitu menunjukkan semakin besar tingkat BI Rate maka akan menyebabkan rate of return p.a deposito mudharabah 1 bulan semakin besar.

3. Dilihat dari pengujian hipotesis dengan uji t, diketahui nilai statistik t hitung > nilai statistik t tabel ($3,729 > 2,002$), yang berarti koefisien regresi dalam hal ini diterima (signifikan).
4. Berdasarkan probabilitas terlihat bahwa pada kolom sig/significance adalah 0,000 atau probabilitas jauh di bawah 0,05, maka H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan atau BI Rate benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap rate of return p.a deposito mudharabah 1 bulan.

3. Friska Julianti (2013)

Penelitian ini berjudul :Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan data time series. Kuantitatif adalah data-data yang dipergunakan dinyatakan dalam bentuk angka dengan kesimpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan pengujian secara bersama-sama variabel independen (inflasi, nilai tukar (kurs), dan BI Rate) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Tabungan Mudharabah).
2. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.
3. Berdasarkan pengujian secara individu (parsial) variabel Kurs berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tabungan Mudharabah.
4. Berdasarkan pengujian secara individu variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.

4. Nur Anisah (2013)

Jurnal ini berjudul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito Mudharabah Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan data time series untuk rentang waktu bulanan, yaitu Bulan Januari 2009 sampai Bulan Mei 2012. Data time series ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu hasil publikasi Bank Indonesia dengan periode bulanan yaitu Statistik Perbankan Syariah dan Statistik Perbankan Indonesia dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. hipotesis 1, 2 dan 5 diterima sedangkan hipotesis 3 dan 4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan deposito mudharabah 1 bulan perbankan syariah sebagai variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel bebas likuiditas dan inflasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat deposito mudharabah 1 bulan bank syariah.
2. Pengaruh positif tingkat bagi hasil deposito mudharabah 1 bulan bank syariah menunjukkan bahwa nasabah bank syariah masih berorientasi terhadap profit, sehingga apabila tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi, maka nasabah akan cenderung menempatkan dananya dalam deposito mudharabah 1 bulan bank syariah. Hal ini terbukti juga dari hasil penelitian bahwa tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional berpengaruh negatif terhadap dana deposito mudharabah 1 bulan bank syariah. Likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap dana deposito mudharabah 1 bulan bank syariah. Nasabah memberikan kepercayaan yang tinggi terhadap bank syariah dengan terbukti jumlah dana deposito mudharabah 1 bulan bank syariah yang semakin meningkat, tanpa melihat angka pembiayaan dibanding jumlah dana pihak ketiga yang tinggi.

3. Ukuran (Size) yang dilihat dari pertumbuhan aktiva yang dimiliki bank syariah menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap dana deposito mudharabah 1 bulan. Depositor pada umumnya menyimpan dananya di bank dengan motif profit maximization. Semakin besar ukuran bank, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uangnya di bank tersebut karena masyarakat berpikir akan merasa aman menyimpan dananya di sana dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Variabel bebas inflasi tidak berpengaruh terhadap dana deposito mudharabah 1 bulan bank syariah. Nasabah bank syariah terlihat sudah terbiasa dengan inflasi yang terjadi di Indonesia, sehingga sudah dapat merencanakan dana yang digunakan untuk konsumsi dan dana investasi. Akibatnya, fluktuasi tingkat inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah.
5. Febrina Dwijayanthi dan Prima Naomi (2010)
- Jurnal yang berjudul : Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. Alat analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, dengan terlebih dahulu melakukan sebagian uji asumsi pada hal-hal yang dianggap penting dengan menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :
1. Inflasi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Naiknya tingkat inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjam pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Hal tersebut akan berdampak pada penurunan profit. Inflasi yang tinggi menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya risiko bank dan selanjutnya berdampak pada profit bank.
 2. BI Rate terbukti tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Dalam penelitian ini lebih jauh tampak adanya kolerasi yang cukup antara inflasi dan BI Rate, karena pada praktiknya BI Rate merupakan

kebijakan dari pemerintah sebagai dampak dari inflasi, Nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank terbukti dan pengaruhnya bersifatnegatif. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasimaka akan berdampak profit bank.

Tabel 2.2

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul dan Variabel	Persamaan dan Perbedaan
1	Nana Novianti, Tenny Badina, Aditya Erlangga (2015)	<p>Judul : Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia</p> <p>Variabel :</p> <p>Independen : Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) , Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Dependenden : Tingkat bagi hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Menggunakan Variabel Independen seperti ROA, FDR terhadap tingkat bagi hasil</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penulis menggunakan variabel Dependenden ROR Deposito Mudharabah 1 bulan Bank Syariah Mandiri.</p>

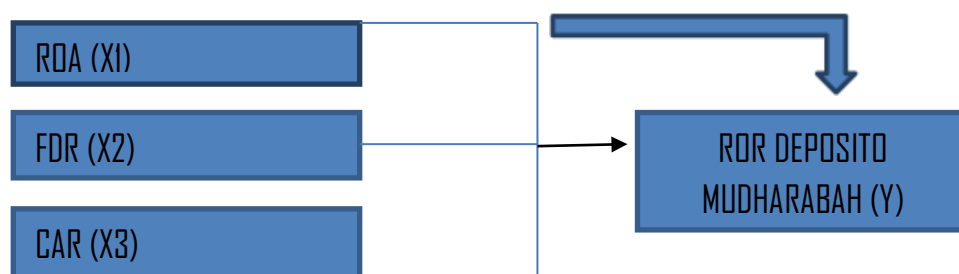
		Pada Bank Umum Syariah di Indonesia	
2	Eko Susanto (2014)	<p>Judul : Analisis Pengaruh Fluktuasi BI Rate (Suku Bunga BI) Dependen : ROR Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013.</p> <p>Variabel : Independen : Fluktuasi BI Rate (Suku Bunga BI) Dependen : ROR Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2009-2013.</p>	<p>Persamaannya: Menggunakan Variabel Dependen ROR Deposito Mudharabah pada bank syariah mandiri</p> <p>Perbedaan : Menggunakan Variabel Independen BI Rate sedangkan penulis menggunakan, ROA, FDR dan CAR.</p>
3	Friska Julianti (2013)	<p>Judul : Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate terhadap Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan data time series</p> <p>Variabel : Independen : Inflasi, Nilai Tukar, BI Rate Dependen : Tabungan Mudharabah pada Perbankan Syariah</p>	<p>Persamaannya : bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen bagi hasil (Tabungan Mudharabah).</p> <p>Perbedaanannya : Menggunakan metode time series dan variabel Independen berupa BI Rate, Inflasi dan Kurs sedangkan Penulis menggunakan variabel independen ROA, FDR dan CAR .</p>

4	Nur Anisah (2013)	<p>Judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito Mudharabah Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan data time series untuk rentang waktu bulanan, yaitu Bulan Januari 2009 sampai Bulan Mei 2012.</p> <p>Variabel : Independen : Faktor-faktor Tingkat bagi Hasil Dependen ; pertumbuhan deposito Mudharabah Bank Syariah</p>	<p>Persamaan: variabel bebas tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah dan tingkat suku bunga deposito 1 bulan bank konvensional, dan ukuran perusahaan</p> <p>Perbedaan : Terletak pada variable yang mempengaruhinya jangka waktu yang digunakan.</p>
5	Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi (2010)	<p>Judul : Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan NilaiTukar Mata Uang terhadap Profitabilitas BankPeriode 2003-2007</p> <p>Variabel : Independen : Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Dependen : Profitabilitas Bank Periode 2003-2007</p>	<p>Persamaannya : Sama-sama berpengaruh padaprofitabilitas Keuangan Bank.</p> <p>Perbedaan : dalam menggunakan variable independen BI Rate, Inflasi dan Kurs sementara penulis menggunakan ROA, FDR dan CAR.</p>

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deskripsi kualitatif, dan atau gabungan keduanya.⁴³

Dalam penelitian ini bertujuan mengetahui factor mana sajakah yang sangat signifikan berpengaruh terhadap ROR Deposito Mudharabah, maka akan dilakukan analisis pengaruh ROA, FDR, dan CAR terhadap Rate of Return Deposito Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri. Kerangka teori yang akan dituangkan dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas suatu hubungan, sebab akibat dari kinerja variabel yang perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat dibedakan dalam *hipotesis deskriptif*, *hipotesis argumentatif*, *hipotesis kerja*, dan *hipotesis statistik* atau *hipotesis nol*. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hipotesis statistik* atau *hipotesis nol* yang bertujuan untuk memeriksa ketidakbenaran sebuah dalil atau teori yang

⁴³ Hamid, Abdul. "Panduan Penulisan Skripsi", (Jakarta. FEB UIN Press, 2010)

selanjutnya akan ditolak melalui bukti-bukti yang sah. Adapun alasan dalam menggunakan hipotesis ini karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan alat-alat statistik, karakteristik ini sama dengan yang dimiliki *hipotesis statistik* yang juga menggunakan alat-alat analisis dalam membuktikan dugaan objek-objek yang diteliti.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka hipotesis di bawah ini pada dasarnya merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang harus dibuktikan kebenarannya, adapun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Diduga bahwa ROA, FDR, dan CAR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROR Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.
2. Diduga bahwa ROA berpengaruh Negatif terhadap ROR Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.
3. Diduga bahwa FDR berpengaruh Negatif terhadap ROR Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.

Diduga bahwa CAR berpengaruh Negatif terhadap ROR Deposito Mudharabah pada PT Bank Syariah Mandiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu atau studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian. Metode penelitian merupakan bagian dari metodologi secara khusus mendeskripsikan tentang cara mengumpulkan data dan menganalisis data.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel- variabel penelitian dalam angka, dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika atau permodalan matematis. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata- rata, Chi Kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data-data tersebut sudah dikumpulkan atau sudah tersedia pada suatu instansi. Observasi penelitian ini dimulai dari Januari 2011 sampai dengan Desember 2015 dengan skala bulanan.⁴⁴

Dalam penelitian ini, usaha untuk memperoleh penelitian yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis hanya menganalisis pengaruh ROA (*Return on Assets*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebagai variabel independen terhadap *rate of return per anum* (p.a) deposito *mudharabah* 1 bulan sebagai variabel dependen pada Bank Syariah

⁴⁴ J. Supranto , [Metode penelitian hukum dan statistik](#), (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).h.10

Mandiri dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Penelitian ini merupakan analisis pengaruh, dikarenakan tujuan dalam penelitian ini adalah meneliti hubungan pengaruh antara dua variabel, yaitu *variable independen* dan *variabel dependen*. *variable independen* (variabel bebas) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui, yang biasanya disimbolkan dengan X. Menurut fungsinya variabel ini sering disebut variabel pengaruh, sebab berfungsi mempengaruhi variabel lain.

Sedangkan, *variable dependen* (variabel terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau berpengaruh variabel lain, yang biasanya disimbolkan dengan Y.⁴⁵ Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karena juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi.

Tempat penelitian pada Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan dengan menggunakan data operasionalnya, yaitu runtun waktu (*time series*). Semua data dalam laporan keuangan bulanan yaitu periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri.

3.2. Metode Penentuan Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel penelitian ini adalah data *ROA*, *FDR*, *CAR* dan *ROR Deposito Mudharabah*. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Judgement Sampling*. Metode *Judgement Sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata.

Pada metode *Judgement Sampling* atau *purposive sample* pengumpulan data atas dasar strategi kecakapan atau pertimbangan pribadi semata. Pada dasarnya jika pihak *interviewer* menganggap jika calon responden yang dihubungi termasuk ke dalam bagian objek penelitian, tanpa

⁴⁵ Saifuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 62.

memperhatikan segi hubungannya dengan interviewer, maka pihak interviewer dapat langsung memilih calon responden tersebut sebagai bagian unit sampel. Dengan kata lain, asal saja calon responden tersebut sesuai dengan karakteristik populasi yang diinginkan, siapapun responden yang bersangkutan, dimana dan kapan saja ditemui dijadikan sebagai elemen-elemen sampel penelitian.⁴⁶

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Field Research*

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data runtun waktu (*time series*) dengan skala bulanan (*monthly*) yang diambil dari data bulanan historis ROA, FDR, CAR dan ROR Deposito Mudharabah yang diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia serta Bank Syariah Mandiri.

2. *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

3. *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tetinggal selama beberapa waktu, karena ilmu yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet sehingga data yang diperoleh merupakan data

⁴⁶ Kuncoro, Mudrajad. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. (Jakarta : Erlangga, 2009),h.118

yang sesuai dengan perkembangan zaman.⁴⁷

3.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan metode data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka. Model yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan metode estimasi *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu metode dengan mencari nilai residual sekecil mungkin dengan menjumlahkan kuadrat residual. Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu dilakukan uji BLUE, yaitu pengujian antar variabel bebas supaya data penelitian normal dan tidak terjadi masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Bentuk model dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Atau

$$\text{LNTM} = \beta_0 + \beta_1 \text{LNINF} + \beta_2 \text{LNKURS} + \beta_3 \text{LNBI} + e$$

Dimana:

Y = Ln ROR Deposito Mudharabah (ROR DM)

X₁ = ROA

X₂ = FDR

X₃ = CAR

β₀ = Intercept (konstanta)

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi dari masing-masing variable yang mempengaruhi tabungan *mudharabah*

e = Error

⁴⁷ Agus Widarjono, *Ekonometrika teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Ekonisia FE UII, 2007). H.23)

OLS bertujuan mengetahui hubungan antara suatu variabel dependen dan variabel independen, apabila terdapat beberapa variabel independen. Untuk analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer yaitu, program SPSS 17.⁴⁸

Dalam penggunaan regresi berganda dilakukan dengan berbagai macam uji, yaitu:

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji linieritas.

3.4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah suatu variabel normal atau tidak, data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara diantaranya, dengan uji Jarque-Bera atau Histogram Test.⁴⁹

Langkah-langkah pengujian normalitas data sebagai berikut:
Hipotesis:

Bila probabilitas Jarque-Bera $> \rightarrow 0.05$ Signifikan

Bila probabilitas Jarque-Bera $< \rightarrow 0.05$ Tidak signifikan

3.4.3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model

⁴⁸ Winarno, Wing Wahyu. *Analisis ekonometrika dan statistika*. (Yogyakarta. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. 2009).h.4.1

⁴⁹ Winarno, Wing Wahyu. *Analisis ekonometrika dan statistika*. (Yogyakarta. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. 2009).h.24

regresi. Multikolinieritas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya jika di antara peubah-peubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Apabila pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan *correlation matrix*, jika hasilnya ada yang melebihi dari 0,8 itu menandakan bahwa terjadi multikolinieritas yang serius. Dan jika terjadi multikolinieritas yang serius maka akan berakibat buruk, karena hal tersebut akan mengakibatkan pada kesalahan standar estimator yang besar. Setelah dilakukan uji multikolinieritas, kemudian dilanjutkan dengan uji heteroskedastisitas.⁵⁰

3.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah deteksi untuk melihat apakah variabel gangguan tidak konstan atau berubah-ubah. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika *variance* tidak konstan atau berubah-ubah disebut

Dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.⁵¹

Pendeteksian heteroskedastisitas yang penulis gunakan dilakukan melalui Uji white. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:
Hipotesis:

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > \rightarrow 0.05$ Signifikan

⁵⁰ Gujarati, Damodar. Dasar-Dasar Ekonometrika. (Jakarta: Erlangga. 2006)h.68

⁵¹ Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, (Jakarta.Lembaga Penerbit Universitas Indonesia ,2006).h.109

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < \rightarrow 0.05$ Tidak signifikan

Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat Heteroskedastisitas.

Penanggulangan Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Transformasi Logaritma Natural

Transformasi logaritma natural menyebabkan skala observasi kecil dan ada kemungkinan varians akan mengecil sehingga menghasilkan homoskedastisitas pada model penelitian kita.

2. Transformasi membagi persamaan dengan variabel bebas

Jika model regresi yang terdapat heteroskedastisitas maka salah satu penanggulangannya dapat dilakukan dengan membagi persamaan regresi tersebut dengan variabel bebas (independen) yang mengandung homoskedastisitas.

3.4.5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji *Langrange multiplier* (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut: Hipotesis:

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 > \rightarrow 0.05$ Signifikan

Bila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2 < \rightarrow 0.05$ Tidak signifikan

Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $\text{Obs} \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.

3.4.6. Uji Statistik

Data yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel-variabel tersebut. Pengolahan data menggunakan *SPSS 17*. dalam pengujian ini menggunakan Uji Statistik meliputi uji Parsial (uji-t) dan uji-F.

3.4.7. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t statistik adalah uji parsial (individu) dimana uji ini digunakan untuk menguji seberapa baik variabel bebas (variabel independen) dapat menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) secara individu. pada tingkat signifikansi 0.05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut:

Hipotesis:

Bila probabilitas $\beta_i > \rightarrow 0.05$ Tidak signifikan

Bila probabilitas $\beta_i < \rightarrow 0.05$ Signifikan

3.4.8. Uji F (Uji Secara Bersama-sama)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0.05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f dengan pengujian, sebagai berikut:

Hipotesis:

Bila probabilitas $\beta_i \rightarrow 0.05$ Tidak signifikan

Bila probabilitas $\beta_i \leftarrow 0.05$ Signifikan⁵²

3.4.9. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R²* = 0), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila *R²* = 1, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain jika *Adjusted R²* mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika *Adjusted R²* mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika *Adjusted R²* = 1, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh *Adjusted R²* nya yang mempunyai nilai nol dan satu.⁵³

⁵² Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, (Jakarta.Lembaga Penerbit Universitas Indonesia ,2006).h.17

⁵³ Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, (Jakarta.Lembaga Penerbit Universitas Indonesia ,2006).h.20

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri

sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai- nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai- nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri didirikan dengan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain. Kedekatan nasabah akan diimbangi dengan keterbukaan dalam layanan produk BSM sesuai syariah, modern, dan universal. Terutama berkaitan dengan penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariah.

Bank Syariah Mandiri bisa dibilang lama dalam dunia perbankan. Bank Syariah Mandiri (BSM) mengetahui persis hal itu. Meski sudah menjadi bank syariah terbesar dengan jaringan terluas di Tanah Air, BSM masih terus berupaya mewujudkan visi untuk menjadi bank syariah terpercaya pilihan mitra usaha.

Sejumlah prestasi pernah diraih bank yang menganut prinsip keadilan, kesederajatan, dan ketentrarman ini. Di antaranya pernah mendapat predikat Bank Sehat dan Bank Indonesia, Bank Sangat Bagus selama tiga tahun berturut-turut versi Infobank Award, Sepuluh Bank Terbaik kategori aset 1 hingga Rp 10 triliun versi Majalah Investor. Selain

itu, BSM pernah ditetapkan sebagai bank syariah dengan pertumbuhan paling cepat serta The Best Customer Satisfaction Karim Business Consulting. BSM pun selalu hadir untuk bersama membangun indonesia lebih maju dan baik.⁵⁴

4.1.1. Profil PT. Bank Syariah Mandiri

Nama	: PT. Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta Pusat, 10340 -Indonesia.
Telepon	: (62-21) 2300 509, 3983 9000 (hunting).
Faksimili	: (62-21) 3983 2989.
Homepage	: www.syariahmandiri.co.id
Email	: dkh@syariahmandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Mulai Beroperasi	: Sejak 1 November 1999
Modal Dasar	: Rp. 1.000.000.000.000,-
Modal Disetor	: Rp. 658.243.565.000,-
Kantor Layanan	: 507 Kantor layanan di seluruh Indonesia.
Jaringan ATM	: Total ATM sebanyak 47.000 jaringan meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1) ATM Syariah Mandiri, 2) ATM Mandiri Unit, 3) ATM Bersama, 4) ATM Prima, dan 5) Malaysia Electronic Payment System (MEPS).
Jumlah Pegawai	: 7.902 orang.
Pemeringkatan	: AA (idn), berdasarkan Fitch Rating 2010.

⁵⁴ Bank Syariah Mandiri, Profil Perusahaan <http://www.syariahmandiri.co.id/category/info-perusahaan/profil-perusahaan/sejarah> (diakses 08 Desember 2015)

4.1.2. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

- a. Dewan Komisaris
 - Komisaris Utama : Ventje Rahardjo
 - Komisaris Independen : Zulkifli Djaelani
Bambang Widiyanto
Ramzi A. Zuhdi
 - Komisaris : Agus Fuad
- b. Dewan Pengawas Syariah
 - Ketua : Prof. Komaruddin Hidayat, MA.
 - Anggota : Drs. H. Mohamad Hidayat,
MBA., MH.
Dr. M. Syafii Antonio, M.Ec
- c. Direksi
 - Direksi Utama : Agus Sudiarto
 - Direktur : Edwin Dwi Djajanto
Fahmi Ridho
Agus Dwi Handaya
Chairul Anwar
Kusman Yandi
Putu Rahwidhyasai
 - SEVP : Muhammad Busthami
- d. Dan Divisi-divisi lainnya :

4.1.3. Produk PT. Bank Syariah Mandiri

- a. Produk Dana (*Funding*)
 - 1) BSM Tabungan
Tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah Mutlaqah yang penarikannya sesuai syarat tertentu yang disepakati.

- 2) **BSM Tabungan Berencana**
Tabungan berjangka dengan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target waktu dan dengan perlindungan asuransi gratis.
- 3) **BSM Tabungan Simpatik**
Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip wadiah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat tertentu yang disepakati.
- 4) **BSM Tabungan Mabruur**
Tabungan untuk membantu masyarakat untuk merencanakan ibadah haji dan umrah.
- 5) **BSM Tabungan Dollar**
Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan dengan menggunakan slip penarikan.
- 6) **BSM Tabungan Investa Cendikia (TIC)**
Tabungan berjangka yang diperuntukan bagi masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan, khususnya pendidikan bagi putra/putri.
- 7) **BSM Deposito**
Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan.
- 8) **BSM Deposito Valas**
Produk investasi berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan dalam bentuk valuta asing.
- 9) **BSM Giro**

Simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

10) BSM Giro US Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Amerika yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

11) BSM Giro Singapore Dollar

Simpanan dalam mata uang dollar Singapore yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

12) BSM Giro Euro

Simpanan dalam mata uang Euro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan prinsip wadiah yad adh-dhamanah.

13) BSM Obligasi

Surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang mewajibkan emiten (Bank Syariah Mandiri) untuk membayar Pendapatan Bagi Hasil atau kupon dan membayar kembali Dana Obligasi Syariah pada saat jatuh tempo.

14) BSM tabungan Perusahaan

Tabungan yang hanya berfungsi untuk menampung kelebihan dana rekening giro yang dimiliki institusi atau perusahaan berbadan hukum dengan menggunakan fasilitas autosave.

b. Produk Pembiayaan (*Financing*)

1) BSM Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan di mana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

2) BSM Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, di mana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

3) BSM Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Dapat dipergunakan untuk keperluan usaha (investasi, modal kerja) dan pembiayaan konsumen.

4) BSM Talangan Haji

Merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi atau seat haji dan pada saat pelunasan BPIH.

5) BSM pembiayaan Istishna

Pembiayaan pengadaan barang dengan skema Istishna adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengadaan barang (obyek istishna), di mana masa angsuran melebihi periode pengadaan barang (goods in process financing) dan bank mengakui pendapatan yang menjadi haknya pada periode angsuran, baik pada saat pengadaan berdasarkan persentase penyerahan barang, maupun setelah barang selesai dikerjakan.

6) Pembiayaan dengan Skema IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamliik) pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamliik adalah fasilitas pembiayaan dengan skema sewa atas suatu obyek sewa antara bank dan nasabah dalam periode yang ditentukan, yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan nasabah.

7) Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet
Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah off Balance Sheet adalah penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah di mana bank

bertindak sebagai agen (channeling agent), sehingga bank tidak menanggung resiko.

8) BSM Customer Network Financing

BSM Customer Network Financing (BSM-CNF) adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang diberikan kepada nasabah (agen, dealer, dan sebagainya) untuk pembelian persediaan atau inventory barang dari rekanan (ATPM, produsen atau distributor, dan sebagainya) yang menjalin kerjasama dengan bank.

9) BSM Pembiayaan Resi Gudang

Pembiayaan Resi Gudang adalah pembiayaan transaksi komersial dari suatu komoditas atau produk yang diperdagangkan secara luas dengan jaminan utama berupa komoditas atau produk yang dibiayai dan berada dalam suatu gudang atau tempat yang terkontrol secara independen.

10) BSM Pembiayaan Edukasi

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang masuk sekolah atau perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran atau semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

11) PKPA

Pembiayaan kepada Koperasi Karyawan untuk Para Anggota (PKPA) adalah penyaluran pembiayaan kepada koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan konsumen para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan kepada koperasi.

12) BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan atau anggota Kopkar yang pengajuannya dilakukan secara massal (kolektif).

13) Pembiayaan Dana Berputar

Fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan danannya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah.

14) BSM Pembiayaan Pemilikan Rumah

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer, dengan sistem mudharabah.

15) BSM Optima Pembiayaan Pemilik Rumah

Pembiayaan Griya BSM Optima adalah pembiayaan pemilikan rumah dengan tambahan benefit berupa adanya fasilitas pembiayaan tambahan yang dapat diambil nasabah pada waktu tertentu sepanjang coverage atas agunannya masih dapat meng cover total pembiayaannya dan dengan memperhitungkan kecukupan debt to service ratio nasabah.

16) Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) Syariah Bersubsidi

Pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat atau RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan subsidi uang muka dari pemerintah, yang ditujukan kepada golongan berpendapatan tetap (pegawai atau karyawan).

17) Pembiayaan Umrah

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umroh, seperti untuk tiket, akomodasi, dan persiapan biaya umroh lainnya dengan akad ijarah.

18) BSM Pembiayaan Griya DP 0%

Pembiayaan Griya BSM tanpa dipersyaratkan adanya uang muka bagi nasabah, di mana nilai pembiayaan adalah sebesar 100% dari harga transaksi rumah.

19) BSM Sistem Pembayaran Off Line

Sistem pembayaran BSM secara off line yang dapat digunakan oleh institusi yang memiliki pelanggan yang banyak untuk melakukan pembayaran dari pelanggan institusi di seluruh Indonesia.

20) Pembiayaan dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri

Pembiayaan dengan agunan berupa dana investasi (cash collateral) di mana pemilik dana (investor) memberikan batasan kepada bank mengenai tempat, cara dan objek investasinya.

21) Pembiayaan Kepada Pensiun

Penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiun, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan langsung uang pensiun yang diterima bank setiap bulan (pensiun bulanan).

22) Pembiayaan Peralatan Kedokteran

Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional di bidang kedokteran atau kesehatan untuk pembelian peralatan baru penunjang kerja.

4.2. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel yang diujikan, yaitu variabel *ROA*, *FDR*, *CAR* dan *rate of return p.a* deposito mudharabah 1 bulan. Dari hasil olah data yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows* versi 17 dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi linier berganda seperti

terlihat pada tabel- tabel di bawah ini:

4.2.1. Data Return Of Asset (ROA)

Sebagaimana tercermin pada tabel di bawah ini ;

Berikut data ROA periode Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2015.

Tabel 4.1
Data ROA Periode Januari 2012 – Desember 2015

Return Of Asset	
Berdasarkan Hasil dari Rapat Dewan Gubernur	
Tanggal	ROA (%)
Januari 2012	2,31
Februari 2012	2,28
Maret 2012	2,17
April 2012	2,21
Mei 2012	2,27
Juni 2012	2,25
Juli 2012	2,23
Agustus 2012	2,23
September 2012	2,22
Oktober 2012	2,24
November 2012	2,23
Desember 2012	2,25
Januari 2013	2,53
Februari 2013	2,54
Maret 2013	2,56
April 2013	2,27
Mei 2013	1,85
Juni 2013	1,79
Juli 2013	1,58

Agustus 2013	1,52
September 2013	1,51
Oktober 2013	1,42
November 2013	1,34
Desember 2013	1,53
Januari 2014	1,72
Februari 2014	1,71
Maret 2014	1,77
April 2014	1,71
Mei 2014	0,60
Juni 2014	0,66
Juli 2014	0,68
Agustus 2014	0,77
September 2014	0,80
Oktober 2014	0,77
November 2014	0,73
Desember 2014	0,17
Januari 2015	0,45
Februari 2015	0,7
Maret 2015	0,81
April 2015	0,77
Mei 2015	0,71
Juni 2015	0,55
Juli 2015	0,55
Agustus 2015	0,66
September 2015	0,42
Oktober 2015	0,37

November 2015	0.73
Desember 2015	0.56

Sumber dari PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan pengamatan dari sumber bank syariah mandiri pada tabel 4.1 di atas, penulis melihat bahwa Return Of Asset (ROA) mengalami kenaikan dan terlihat mengalami penurunan dalam periode tertentu. Jumlah ROA yang tertinggi terjadi pada periode Maret 2013 sebesar 2,56% dan terendah terjadi pada periode Desember 2014 sebesar 0,17%. Maka yang terjadi bila dalam kondisi ini, ROA yang paling baik adalah jatuh pada periode Maret 2013, Hal tersebut dikarenakan ROA pada periode ini paling tertinggi dari periode-periode sebelumnya dan sesudahnya.

4.2.2. Data FDR (Financing Deposit Ratio)

Sebagaimana tercermin pada tabel di bawah ini ;

Berikut data *FDR* periode Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2015.

Tabel 4.2

Data *FDR* Periode Januari 2012 – Desember 2015

Financing Deposit Ratio	
Tanggal	Inflasi (%)
Januari 2012	84,65
Februari 2012	84,68
Maret 2012	87,25
April 2012	93,49
Mei 2012	93,07
Juni 2012	92,21

Juli 2012	94,44
Agustus 2012	93,81
September 2012	93,90
Oktober 2012	94,19
November 2012	93,86
Desember 2012	94,40
Januari 2013	93,36
Februari 2013	93,34
Maret 2013	95,61
April 2013	93,98
Mei 2013	92,20
Juni 2013	94,22
Juli 2013	93,39
Agustus 2013	90,10
September 2013	91,29
Oktober 2013	91,19
November 2013	91,14
Desember 2013	89,37
Januari 2014	90,17
Februari 2014	89,15
Maret 2014	90,34
April 2014	89,15
Mei 2014	87,61
Juni 2014	89,91
Juli 2014	86,09
Agustus 2014	85,11
September 2014	85,68
Oktober 2014	84,21

November 2014	84,07
Desember 2014	82,13
Januari 2015	83.17
Februari 2015	82.21
Maret 2015	81.67
April 2015	80.68
Mei 2015	84.21
Juni 2015	85.1
Juli 2015	83.07
Agustus 2015	84.11
September 2015	84.49
Oktober 2015	83.21
November 2015	83.09
Desember 2015	81.99

Sumber dari PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dijelaskan bahwa jumlah FDR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Jumlah FDR tertinggi terjadi pada periode Maret 2013 sebesar 95,61% dan terendah terjadi pada periode Desember 2014 sebesar 82,13%. Dalam kondisi ini, FDR yang paling baik adalah pada periode Maret 2013, hal ini dikarenakan FDR pada periode ini tertinggi dari periode sebelumnya dan sesudahnya.

4.2.3. CAR (Capital Adequacy Rasio)

Sebagaimana tercermin pada tabel di bawah ini Berikut data CAR periode Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2015.

Tabel 4.3

Data Kurs Periode Januari 2012 – Desember 2015

Capital Adequacy Rasio	
Tanggal	CAR %
Januari 2012	15,42
Februari 2012	14,66
Maret 2012	13,91
April 2012	13,91
Mei 2012	13,72
Juni 2012	13,66
Juli 2012	13,26
Agustus 2012	13,33
September 2012	13,15
Oktober 2012	13,00
November 2012	13,17
Desember 2012	13,88
Januari 2013	15,28
Februari 2013	15,06
Maret 2013	15,23
April 2013	14,96
Mei 2013	14,66
Juni 2013	14,16
Juli 2013	14,25
Agustus 2013	14,39
September 2013	14,33
Oktober 2013	14,16
November 2013	14,00
Desember 2013	14,12

Januari 2014	14,86
Februari 2014	15,22
Maret 2014	14,83
April 2014	14,94
Mei 2014	14,96
Juni 2014	14,86
Juli 2014	15,11
Agustus 2014	15,46
September 2014	15,53
Oktober 2014	15,58
November 2014	15,12
Desember 2014	14,81
Januari 2015	14.85
Februari 2015	15.22
Maret 2015	15.12
April 2015	13.17
Mei 2015	12.07
Juni 2015	11.97
Juli 2015	12.02
Agustus 2015	12.2
September 2015	11.48
Oktober 2015	11.58
November 2015	12.94
Desember 2015	12.85

Sumber dari PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dijelaskan bahwa jumlah CAR Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan dan penurunan dalam periode tertentu. Jumlah CAR tertinggi terjadi pada periode Oktober 2014 sebesar 15,58% dan terendah terjadi pada periode Februari 2013 sebesar 13,00%. Dalam kondisi ini, CAR yang paling baik adalah pada periode Oktober 2014, hal ini dikarenakan CAR pada periode ini tertinggi dari periode sebelum dan sesudahnya. Rasio ini sangat penting karena bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat.

4.2.4. ROR (Rate Of Return) Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri

Sebagaimana tercermin pada tabel di bawah ini ;
Berikut data ROR Deposito Mudharabah periode Januari tahun 2012 sampai dengan Desember tahun 2015.

Tabel 4.4

Data *Rate or Return p.a* Deposito Mudharabah 1 bulan pada Bank Syariah Mandiri Periode Januari 2012 - Desember 2015

Periode	Bulan	Rate of Return p.a Deposito Mudharabah 1 Bulan
2012	Januari	4.81
	Februari	4.76
	Maret	4.94
	April	5.70
	Mei	5.77
	Juni	5.62
	Juli	5.36
	Agustus	5.45
	September	5.57
	Oktober	5.58

	November	5.52
	Desember	5.31
2013	Januari	4.59
	Februari	4.88
	Maret	4.51
	April	4.54
	Mei	4.52
	Juni	4.81
	Juli	4.74
	Agustus	4.05
	September	4.06
	Oktober	5.19
	November	5.10
	Desember	5.50
2014	Januari	4.96
	Februari	4.34
	Maret	4.42
	April	4.86
	Mei	4.69
	Juni	4.46
	Juli	4.89
	Agustus	4.61
	September	4.2
	Oktober	4.68
	November	4.63
	Desember	4.11
2015	Januari	4.59
	Februari	4.24

	Maret	4.34
	April	4.86
	Mei	4.39
	Juni	3.97
	Juli	4.19
	Agustus	4.31
	September	4.29
	Oktober	4.88
	November	4.83
	Desember	4.72

Sumber dari distribusi laporan keuangan per bulan pada
PT. Bank Syariah Mandiri (www.syariahamandiri.com)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dijelaskan bahwa jumlah ROR Deposito Mudharabah dari data PT Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan serta penurunan dalam periode tertentu. Jumlah ROR tertinggi terjadi pada periode Mei 2012 sebesar 5,77 % dan terendah terjadi pada periode Agustus 2013 4,05 %.

4.3. ASUMSI KLASIK

4.3.1. Uji NORMALITAS

Tabel 4.1

**Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov One-Sample
Kolmogorov-Smirnov Test**

		ROR	ROA	FDR	CAR
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5,0008	1,8119	89,8121	13,7763
	Std. Deviation	,50224	,60664	3,57161	1,46344
Most Extreme Differences	Absolute	,099	,184	,111	,153
	Positive	,099	,122	,080	,111
	Negative	-,071	-,184	-,111	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,686	1,277	,768	1,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,735	,077	,597	,210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah : *Output SPSS 17*

Dilihat dari nilai signifikansi masing – masing variabel jika besar dari 5% maka setiap data terdistribusi normal. normalitas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Kemudian kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah sebagai berikut:

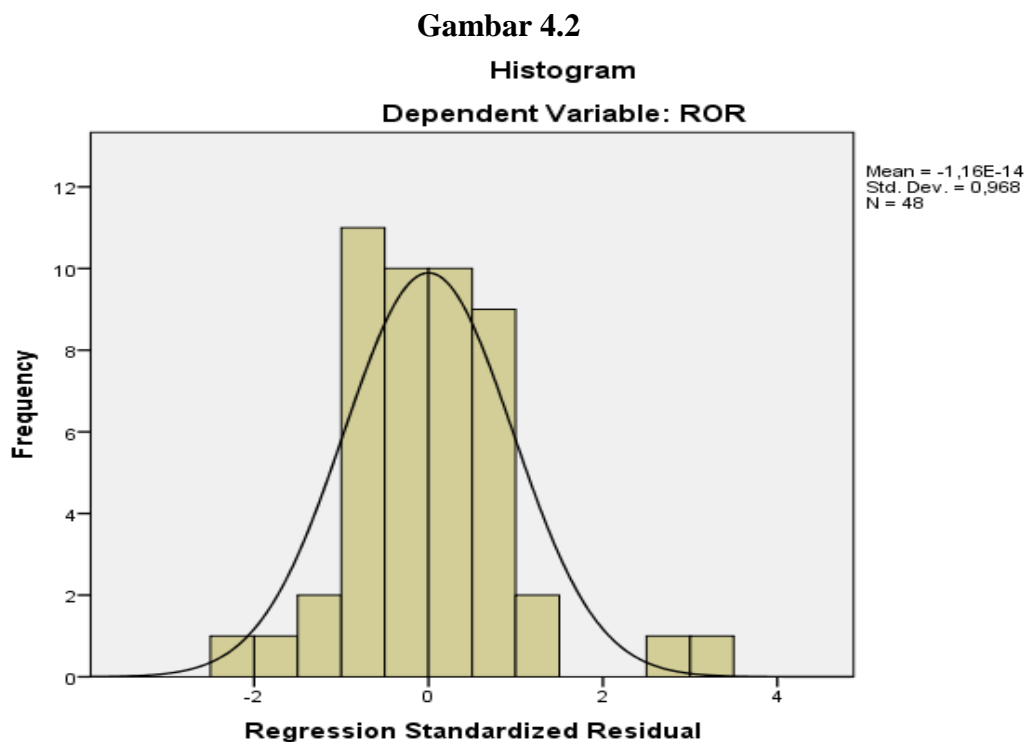
Jika Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

Jika Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS dapat diketahui bahwa Sig data untuk ROR adalah 0,735 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data BI Rate berdistribusi normal, data untuk FDR adalah 0,597 maka

lebih besar dari 0,05 sehingga data FDR berdistribusi normal dan data untuk CAR adalah 0,210 maka lebih besar dari 0,05 sehingga data CAR

Agar dapat memperoleh regresi penulis akan mencoba melakukan uji asumsi dasar klasik terlebih dahulu terhadap model persamaan dari hasil regresi. Jadi dalam melakukan pengujian model hasil regresi terhadap pelanggaran asumsi dasar klasik, maka penulis akan melakukan remedial sesuai dengan pelanggaran yang terjadi. Pengujian terhadap asumsi klasik yang akan penulis lakukan adalah meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas autokolerasi, linieritas. Berikut adalah tahapan oprasionalnya, Secara visual bisa kita lihat gambar Histogram, pada gambar berikut::

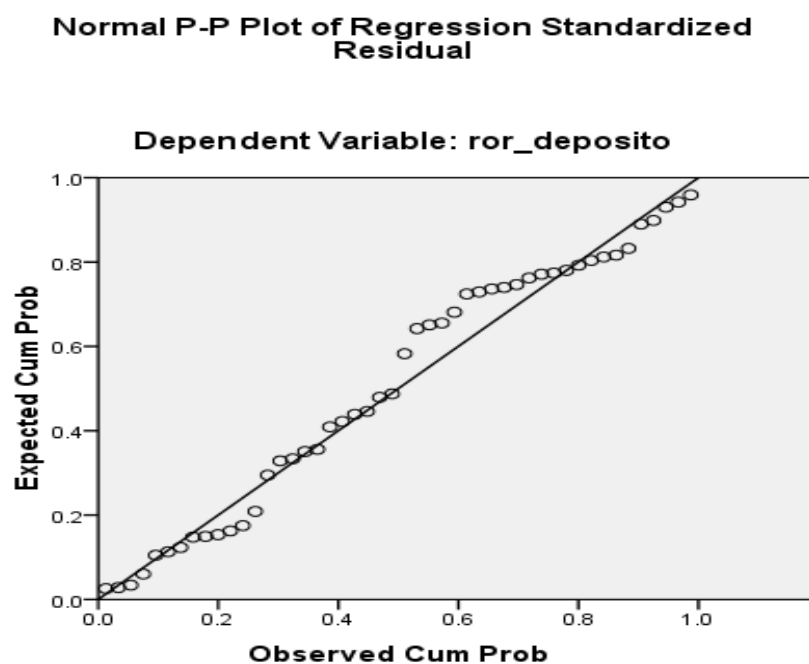


Sumber data diolah: Ouput SPSS 17

Dengan melihat tampilan histogram uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal. Residual akan membentuk pola sebagaimana halnya distribusi normal yang berbentuk lonceng.

Akan tetapi dengan hanya melihat histogram, hal ini bisa menimbulkan keraguan khususnya untuk jumlah sampel yang cukup kecil. Untuk itu dapat kita lihat pula grafik normal probability plot pada gambar grafik 4.3 di bawah ini.

Gambar 4.3
Uji Normalitas



Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 4.3 uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. dapat diketahui bahwa titik titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.. Dan bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan di antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Deteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen, kemudian dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak, yaitu dengan menguji koefisien korelasi antar variabel (ROA) Return on Assets, (FDR) Financing Deposit Ratio dan (CAR) Capital Adequacy Ratio. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas..

Gambar 4.4

Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.361	2.005		2.175	.035		
	roa	.305	.138	.474	2.215	.032	.305	3.282
	fdr	.018	.022	.165	.783	.438	.313	3.198
	car	-.112	.051	-.263	-2.176	.035	.952	1.050

a. Dependent Variable: ror_deposito

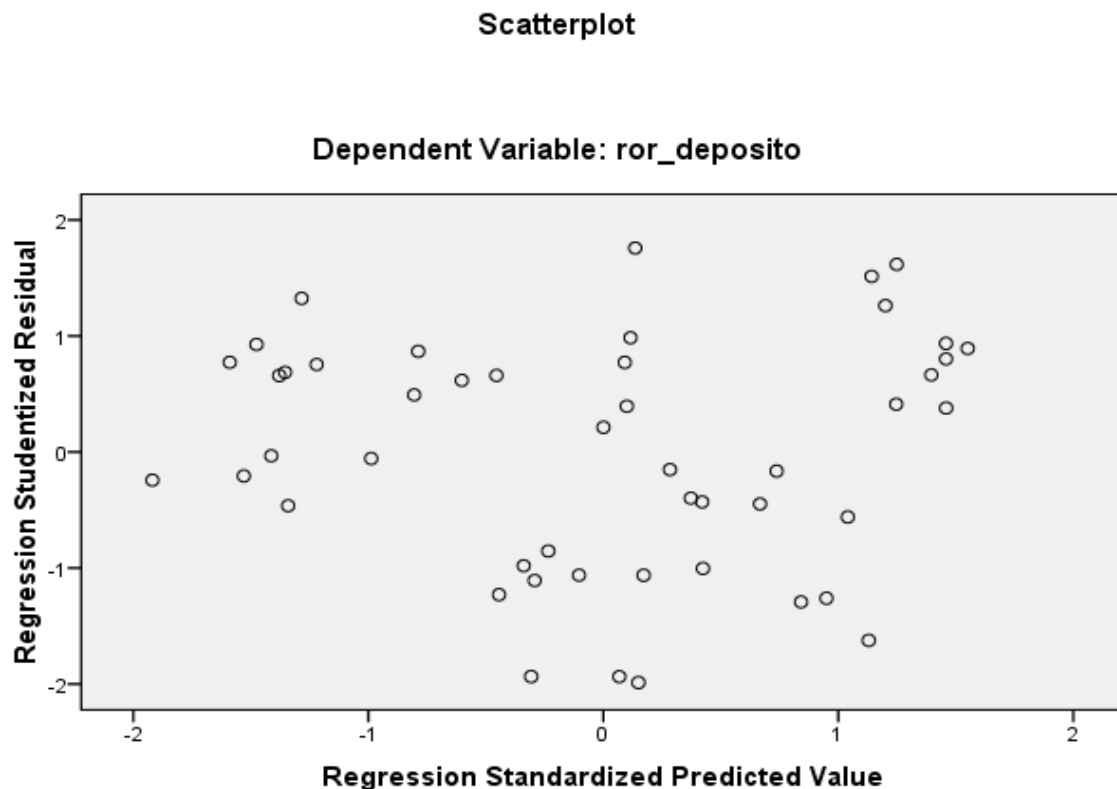
a. Dependent Variabel ROR

Sumber data diolah: Ouput SPSS 17

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan SPSS dapat diketahui bahwa VIF untuk ROA adalah 3,282; VIF untuk FDR adalah 3.198; dan VIF untuk CAR adalah 1,050. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas



Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika varian tidak konstan atau berubah-ubah disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel diatas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan SPSS 17 dapat diketahui Bahwa Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di

atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Penyebaran titik-titik data tidak berpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,640	,606	,30878	1,790

Lag_Y, FDR, ROA, CAR

b. Dependent Variable: ROR

a. P

redict
ors:
(Con
stant)

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson. Selain dengan menggunakan uji Durbin-Watson, untuk melihat ada tidaknya masalah penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji nilai $du < dw < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan SPSS dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson dilihat di tabel Durbin Watson (3, 48) dengan diperoleh nilai du adalah 1,6708 dan dl adalah 1,4064. Maka nilai autokorelasi diantara $1,6708 < 1,790 < 2,3292$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.3.5. Pengujian Hipotesis Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Gambar Tabel 4.7

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,615	,589	,32199	1,286

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, ROA

b. Dependent Variable: ROR

Sumber data diolah: *Ouput SPSS 17*.

Uji koefisien determinasi ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R Square* dari tabel di atas sebesar 0,615 menunjukkan besarnya peran atau kontribusi variabel ROA, FDR dan CAR mampu menjelaskan variabel ROR sebesar 61,5%.

4.3.6. Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 4.8

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.361	2.005		2.175	.035		
	roa	.305	.138	.474	2.215	.032	.305	3.282
	fdr	.018	.022	.165	.783	.438	.313	3.198
	car	-.112	.051	-.263	-2.176	.035	.952	1.050

a. Dependent Variable: ror_deposito

Uji t yang dilakukan ini digunakan untuk mengukur atau menguji apakah setiap satu variabel bebas (independen) secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen). Kemudian kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut :

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 1: Tidak ada pengaruh antara ROA, FDR dan CAR terhadap ROR secara parsial.

H_a 1: Ada pengaruh antara ROA, FDR dan CAR terhadap ROR secara parsial. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Untuk ROA (X_1) terhadap ROR (Y) Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapat nilai sig adalah $0.032 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh terhadap ROR.
- b. Untuk FDR (X_2) terhadap ROR (Y) Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapat sig adalah $0.438 > 0,05$ maka H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROR.
- c. Untuk CAR (X_3) terhadap ROR (Y) Dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapat sig adalah $0.035 < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROR.

4.3.7. Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Tabel 4.9

Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.263	3	1.421	9.259	.000 ^a

Residual	6.753	44	.153		
Total	11.016	47			

a. Predictors: (Constant), CAR, FDR, ROA

b. Dependent Variable: ROR_Deposito

- a. Dependent Variable: ROR
 b. Predictors: (Constant), CAR, FDR, ROA

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan. Kemudian kriteria yang digunakan dalam uji t ini adalah sebagai berikut:

Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_{01} : Tidak ada pengaruh antara ROA, FDR dan CAR terhadap ROR secara simultan.

H_{a1} : Ada pengaruh antara ROA, FDR dan CAR terhadap ROR secara simultan.

Berdasarkan hasil uji f dari hasil pengolahan SPSS di atas, didapatkan sig adalah $0.000^b < 0,05$ maka H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, FDR dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap ROR.

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa secara parsial hanya ROA (X1) dan CAR (X3) berpengaruh, sedangkan FDR (X2) tidak berpengaruh. Jika ROA naik 1 unit maka ROR akan naik sebesar 0,305 dengan asumsi variabel lain konstan. Jika CAR naik 1 unit maka ROR akan naik sebesar - 0,112 dengan asumsi variabel lain konstan.

4.4. Interpretasi

Interpretasi dari regresi di atas dengan studi kasus pada Bank

Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

Berdasarkan uji t dalam hasil penelitian yang penulis lakukan ini, dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel ROA dan CAR terhadap ROR. Sedangkan variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROR.

a. Konstanta (α)

Nilai elastisitas konstanta sebesar 4,263 menunjukkan bahwa apabila nilai ROA, FDR, dan CAR adalah 0 (nol) maka Y adalah 4,263.

b. ROA (X1) terhadap ROR (Y)

Dalam hasil penelitian ini, hasil pengujian secara parsial antara *Return on Assets* (ROA) dengan *Rate of Return* (ROR) menunjukkan nilai koefisien ROA untuk variabel X1 sebesar 0,305 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05; berarti pada variabel ROA secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi variabel ROA yang bertanda positif, menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap ROR.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita analisis pada Bank Syariah Mandiri untuk meningkatkan *Rate of Return*, pihak bank perlu meningkatkan labanya (Rasio Profitabilitas) yang dalam hal ini adalah ROA (*Return on Assets*) karena ROA berpengaruh positif terhadap ROR. Dengan ROA yang besar maka Bank Syariah Mandiri juga dapat memberikan *Rate of Return* yang besar pula kepada para nasabahnya, begitupun sebaliknya jika ROA kecil maka *Rate of Return* yang diberikan pun akan kecil juga.

c. FDR (X2) terhadap ROR (Y)

Dalam hasil penelitian ini, hasil pengujian secara parsial

antara *Financing Deposits Ratio* (FDR) dengan *Rate of Return* (ROR) menunjukkan nilai koefisien FDR untuk variabel X2 sebesar 0,018 dengan nilai signifikansi sebesar 0,438. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05; berarti pada variabel FDR secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita analisis pada Bank Syariah Mandiri rasio FDR pembiayaan yang disalurkan atas dana simpanan ketiga banyak yang mengalami kemacetan atau gagal bayar, sehingga kenaikan rasio FDR mampu mengurangi *Rate of Return* terlihat dari nilai koefisien

d. CAR (X3) terhadap ROR(Y)

Dalam hasil penelitian ini, hasil pengujian secara parsial antara Capital Adequacy Ratio (CAR) dengan *Rate of Return* (ROR) menunjukkan nilai koefisien CAR untuk variabel X3 sebesar -0,112 dengan nilai signifikansi sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05; berarti pada variabel CAR secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi variabel CAR yang bertanda negatif, menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROR.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita analisis pada Bank Syariah Mandiri rasio CAR cukup besar menandakan modal yang terhimpun pada Bank Syariah Mandiri banyak, akan tetapi pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan (kurang) sehingga terjadi negatif spread yang dimana pendapatan bagi hasil berkurang dan biaya bagi hasil pendanaan mengalami peningkatan, sehingga kenaikan rasio CAR mampu mengurangi *Rate of Return*. Terlihat dari nilai koefisien CAR sebesar - 0,112 dan bersignifikan 0,035 yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROR.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang “Analisis Pengaruh *ROA*, *FDR* dan *CAR* Terhadap *Rate of Return* Deposito Mudharabah” menggunakan data deposito berjangka 1 Bulan dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2015 pada PT. Bank Syariah Mandiri, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji *t* dengan program spss versi 17 diketahui bahwa secara parsial, *Return On Asset* (ROA) terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif terhadap *Rate of Return* (ROR) dengan nilai koefisien sebesar 0,305. Sedangkan *Financing Deposits Ratio* (FDR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return* (ROR). Sementara itu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif terhadap *Rate of Return* (ROR) dengan nilai koefisien sebesar -0,112.
2. Berdasarkan hasil uji statistik F dengan program spss versi 17 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Hal ini berarti bahwa variabel ROA, FDR dan CAR secara bersama-sama atau simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return* Deposito Mudharabah 1bulan. dapat dilihat pula bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,615 menunjukkan bahwa 61,5% variabel ROR dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, seperti variabel ROA, FDR, dan CAR mampu menjelaskan variabel ROR sebesar 61,5%. Sedangkan sisanya sebesar 38,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.
3. Berdasarkan hasil penelitian, dapat kita analisis secara ekonomi pada Bank Syariah Mandiri. Melalui rasio ROA untuk meningkatkan *Rate of Return*, pihak bank perlu meningkatkan labanya (Rasio Profitabilitas) yang dalam hal ini adalah ROA (*Return on Assets*) karena ROA berpengaruh posisi

terhadap ROR. Dengan ROA yang besar maka Bank Syariah Mandiri juga dapat memberikan *Rate of Return* yang besar pula kepada para nasabahnya, begitupun sebaliknya jika ROA kecil maka *Rate of Return* yang diberikan pun akan kecil juga. Untuk rasio FDR pembiayaan yang disalurkan atas dana simpanan ketiga banyak yang mengalami kemacetan atau gagal bayar, sehingga kenaikan rasio FDR mampu mengurangi *Rate of Return* terlihat dari nilai koefisien FDR yang bernilai 0,018 akan tetapi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Rate of Return*. Sedangkan rasio CAR cukup besar menandakan modal yang terhimpun pada Bank Syariah Mandiri banyak, akan tetapi pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan (kurang) sehingga terjadi *negatif spread* yang dimana pendapatan bagi hasil berkurang dan biaya bagi hasil pendanaan mengalami peningkatan, sehingga kenaikan rasio CAR mampu mengurangi *Rate of Return*. Terlihat dari nilai koefisien CAR sebesar -0,112 dan bersignifikan 0,000 yang menunjukkan CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROR.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian yang ada dan telah disimpulkan, penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri agar tetap menjadi pilihan utama nasabah dalam menginvestasikan dananya, harus bisa kompetitif dalam memberikan tingkat bagi hasil. Hal ini dapat terlihat dari *Rate of Return* sebagai persentase tingkat bagi hasil simpanan, salah satu faktor yang mempengaruhi *Rate of Return* adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa Rasio keuangan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *Rate of Return*. Jika kondisi kinerja keuangan (kesehatan perbankan) baik maka akan berdampak baik begitupun sebaliknya jika buruk akan berdampak buruk. Maka dari itu BSM harus bias meningkatkan Kinerja Keuangannya agar tetap bertahan dan menjadi pilihan utama nasabah.
2. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri yang merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia yang dipercaya oleh masyarakat untuk mengelola dana yang dihipunya, diharapkan bank syariah

mandiri dapat meningkatkan perolehan pengumpulan DPK dan penyaluran diberbagai sektor.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah jumlah sampel, tidak hanya pada satu Bank Umum Syariah saja. Di samping itu, dapat memperpanjang periode pengamatan atau dapat menggunakan periode selain bulanan. Selain itu, menambahkan variabel dari rasio keuangan yang mempengaruhi Rate of Return sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Widarjono, *Ekonometrika teori dan Aplikasi* ,(Yogyakarta, Ekonisia FE UII,2007).

Al Arif, Nurianto. “*Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*”.Cet. 1. CV,(Bandung. Al Fabeta, 2010).

Andikafis ma,“Rate of Return” <https://andikafisma.wordpress.com/ror-atau-roi/> (diakses tanggal 22 November 2016)

Annual Report Bank Syariah Mandiri 2014. Laporan Manajemen Final, h.4. dari <http://www.syariahamandiri.co.id/category/investor-relation/laporan-tahunan/> (diakses 25 September 2015)

Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah Bagi Bankir dan PraktisiKeuangan*”.Cetakan pertama.(Tazkia,Bank Indonesia 1999).

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*.(Jakarta: . Azkia Publisher, 2009).

Ascarya. *Akad & Produk Bank Syariah*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Boediono. 2001. *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

DSN MUI&BI.“*Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional*”. cet III.(Ciputat,CV. Gaung Persada 2006).

Ghafur W, Muhammad. ”*Potret Perbankan Syariah Di Indonesia Terkini (Kajian Kritis pengembangan Perbankan Syariah)*”, (Yogyakarta: Birini Press,2007).

Gujarati, Damodar. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.(Jakarta: Erlangga. 2006)

Hamid, Abdul. “*Panduan Penulisan Skripsi*”, (Jakarta. FEB UIN Press, 2010)

Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001)

Hesti Werdaningtyas, “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-merger di Indonesia,” *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002,

Ikatan Bankir Indonesia, *Pemahaman Bisnis Bank Syariah* (Jakarta : Gramedia Utama, 2014).

J. Supranto , *Metode penelitian hukum dan statistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Karim, Adiwarmarman. “*Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*”..(Jakarta,PT. Raja Grafindo Persada 2004).

Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.(Jakarta : Erlangga, 2009)

Mariantini, Bety, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: PT Radja Grafindo Persada, 2007).

Martono, & D. Agus Harjito. *Manajemen Keuangan*.(Yogyakarta: EKONISIA, 2010)

Mishkin Frederic. “The Economics of Money, Banking, and Financial Markets”, (Colombia University.Eighth Edition 2007.)

Mufraini, Arief. “*Modul Perbankan Syariah Landasan Teori dan Praktik*,”(Jakarta,”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jakarta 2008).

Muhammad Abdul Mannan, *Ekonomi Islam*(Jakarta : PT. Intermad.1992).

Muhammad Sholahuddin, *World Economic Revolution with Muhammad* (Sidoarjo: Mashun, 2009).

Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta.Lembaga Penerbit Universitas Indonesia ,2006).

R. Aga Nugraha, *Peneliti Muda Kelompok Kajian Ekonomi* (Denpasar: Kantor Bank Indonesia, 2007).

Rivai, Veithzal. dkk. *“Bank and Financial Institution Management Conventional And Sharia System”*. 1st edition,(Jakarta,PT Raja Gafindo Persada 2007).

Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. *“Lembaga Keuangan Syariah”*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2008).

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013)

Sudarsono, Heri. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi”*, (Yogyakarta: Ekonisia , 2008).

Tika Arundina dan Yusuf Wibisono, *Dampak Suku Bunga Konvensional Terhadap Return dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia*, Vol. 1, No. 01 (Jurnal Ekonomi Syariah, 2007).

Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, *“Bank Dan Lembaga Keuangan”*(Yogyakarta,. 2006).

Wibisono, S. *Pengantar Ilmu Kelautan*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, . 2005).

Winarno, Wing Wahyu. *Analisis ekonometrika dan statistika* . (Yogyakarta. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. 2009).

Yudi Suharso, *20 Tahun Perbankan Syariah di Indonesia*, Sharing, Edisi 66, Thn IV, Juli 2012.

Bank SyariahMandiri

ROA (Return on Asset), FDR (Financing Deposit Ratio) dan CAR (Capital Adequacy Ratio).

Return on Assets												
Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
2015	0,45	0,70	0,81	0,77	0,71	0,55	0,55	0,66	0,42	0,37	0,73	0,56
2014	1,72	1,71	1,77	1,71	0,60	0,66	0,68	0,77	0,80	0,77	0,73	0,17
2013	2,53	2,54	2,56	2,27	1,85	1,79	1,58	1,52	1,51	1,42	1,34	1,53
2012	2,31	2,28	2,17	2,21	2,27	2,25	2,23	2,23	2,22	2,24	2,23	2,25
2011	2,43	2,07	2,22	2,24	2,22	2,12	2,15	2,10	2,03	2,02	2,00	1,95

Financing Deposit Ratio												
Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
2015	83,17	82,21	81,67	80,68	84,21	85,10	83,07	84,11	84,49	83,21	83,09	81,99
2014	90,17	89,15	90,34	89,15	87,61	89,91	86,09	85,11	85,68	84,21	84,07	82,13
2013	93,36	93,34	95,61	93,98	92,20	94,22	93,39	90,10	91,29	91,19	91,14	89,37
2012	84,65	84,68	87,25	93,49	93,07	92,21	94,44	93,81	93,90	94,19	93,86	94,40
2011	84,59	88,53	84,06	88,13	89,09	88,52	86,75	91,57	89,86	91,52	89,57	86,03

Capital Adequacy Ratio												
Periode	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agus	Sep	Okt	Nov	Des
2015	14,85	15,22	15,12	13,17	12,07	11,97	12,022	12,20	11,48	11,58	12,94	12,85
2014	14,86	15,22	14,83	14,94	14,96	14,86	15,11	15,46	15,53	15,58	15,12	14,81
2013	15,28	15,06	15,23	14,96	14,66	14,16	14,25	14,39	14,33	14,16	14,00	14,12

2012	15,42	14,66	13,91	13,91	13,72	13,66	13,26	13,33	13,15	13,00	13,17	13,88
2011	11,10	10,98	11,88	11,77	11,03	11,24	11,44	11,20	11,06	12,12	11,79	14,7

Rate Depo IDR 1 Bulan	Jan-15	Feb-15	Mar-15	Apr-15	May-15	Jun-15	Jul-15	Aug-15	Sep-15	Oct-15	Nov-15	Dec-15
Nisbah	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Effective rate of return	4.59	.24 ⁴	4.34	4.86	4.39	3.97	4.19	4.31	4.29	4.88	4.83	4.72
Rate Depo IDR 1 Bulan	Jan-14	Feb-14	Mar-14	Apr-14	May-14	Jun-14	Jul-14	Aug-14	Sep-14	Oct-14	Nov-14	Dec-14
Nisbah	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
Effective rate of return	4.96	.34 ⁴	4.42	4.86	4.69	4.46	4.89	4.61	4.2	4.68	4.63	4.11
Rate Depo IDR 1 Bulan	Jan-13	Feb-13	Mar-13	Apr-13	May-13	Jun-13	Jul-13	Aug-13	Sep-13	Oct-13	Nov-13	Dec-13
Nisbah	45.00	45.00	45.00	45.00	45.00	45.00	45.00	45.00	45.00	50.00	50.00	50.00
Effective rate of return	4.59	4.88	4.51	4.54	4.52	4.81	4.74	4.05	4.06	5.19	5.1	5.05
Rate Depo IDR 1 Bulan	Jan-12	Feb-12	Mar-12	Apr-12	May-12	Jun-12	Jul-12	Aug-12	Sep-12	Oct-12	Nov-12	Dec-12
Nisbah	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00	51.00
Effective rate of return	4.81	4.76	4.94	5.70	5.77	5.62	5.36	5.45	5.57	5.58	5.52	5.31

**Psychology
242,
McKirnan.**

**Critical
Values of t,
bv Alpha and**

Critical values of t (2 tailed test)					
--- ALPHA LEVELS ---					
df	0.10	0.05	0.02	0.01	0.001
1	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707

27	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
inf	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

Return Of Asset	
Berdasarkan Hasil dari Rapat Dewan Gubernur	
Tanggal	ROA (%)
Januari 2012	2,31
Februari 2012	2,28
Maret 2012	2,17
April 2012	2,21
Mei 2012	2,27
Juni 2012	2,25
Juli 2012	2,23
Agustus 2012	2,23
September 2012	2,22
Oktober 2012	2,24
November 2012	2,23
Desember 2012	2,25
Januari 2013	2,53
Februari 2013	2,54
Maret 2013	2,56
April 2013	2,27
Mei 2013	1,85
Juni 2013	1,79
Juli 2013	1,58
Agustus 2013	1,52
September 2013	1,51
Oktober 2013	1,42
November 2013	1,34
Desember 2013	1,53
Januari 2014	1,72
Februari 2014	1,71
Maret 2014	1,77

April 2014	1,71
Mei 2014	0,60
Juni 2014	0,66
Juli 2014	0,68
Agustus 2014	0,77
September 2014	0,80
Oktober 2014	0,77
November 2014	0,73
Desember 2014	0,17
Januari 2015	0.45
Februari 2015	0.7
Maret 2015	0.81
April 2015	0.77
Mei 2015	0.71
Juni 2015	0.55
Juli 2015	0.55
Agustus 2015	0.66
September 2015	0.42
Oktober 2015	0.37
November 2015	0.73
Desember 2015	0.56

Financing Deposit Ratio	
Tanggal	Inflasi (%)
Januari 2012	84,65
Februari 2012	84,68
Maret 2012	87,25
April 2012	93,49
Mei 2012	93,07
Juni 2012	92,21
Juli 2012	94,44
Agustus 2012	93,81
September 2012	93,90
Oktober 2012	94,19
November 2012	93,86
Desember 2012	94,40
Januari 2013	93,36
Februari 2013	93,34
Maret 2013	95,61
April 2013	93,98
Mei 2013	92,20
Juni 2013	94,22
Juli 2013	93,39
Agustus 2013	90,10
September 2013	91,29
Oktober 2013	91,19
November 2013	91,14
Desember 2013	89,37

Januari 2014	90,17
Februari 2014	89,15
Maret 2014	90,34
April 2014	89,15
Mei 2014	87,61
Juni 2014	89,91
Juli 2014	86,09
Agustus 2014	85,11
September 2014	85,68
Oktober 2014	84,21
November 2014	84,07
Desember 2014	82,13
Januari 2015	83.17
Februari 2015	82.21
Maret 2015	81.67
April 2015	80.68
Mei 2015	84.21
Juni 2015	85.1
Juli 2015	83.07
Agustus 2015	84.11
September 2015	84.49
Oktober 2015	83.21
November 2015	83.09
Desember 2015	81.99

Periode	Bulan	Rate of Return p.a Deposito Mudharabah 1 Bulan
---------	-------	---------------------------------------------------

2012	Januari	4.81
	Februari	4.76
	Maret	4.94
	April	5.70
	Mei	5.77
	Juni	5.62
	Juli	5.36
	Agustus	5.45
	September	5.57
	Oktober	5.58
	November	5.52
	Desember	5.31
2013	Januari	4.59
	Februari	4.88
	Maret	4.51
	April	4.54
	Mei	4.52
	Juni	4.81
	Juli	4.74
	Agustus	4.05
	September	4.06
	Oktober	5.19
	November	5.10
	Desember	5.50
2014	Januari	4.96
	Februari	4.34
	Maret	4.42
	April	4.86
	Mei	4.69

	Juni	4.46
	Juli	4.89
	Agustus	4.61
	September	4.2
	Oktober	4.68
	November	4.63
	Desember	4.11
2015	Januari	4.59
	Februari	4.24
	Maret	4.34
	April	4.86
	Mei	4.39
	Juni	3.97
	Juli	4.19
	Agustus	4.31
	September	4.29
	Oktober	4.88
	November	4.83
	Desember	4.72

ASUMSI KLASIK

A. NORMALITAS

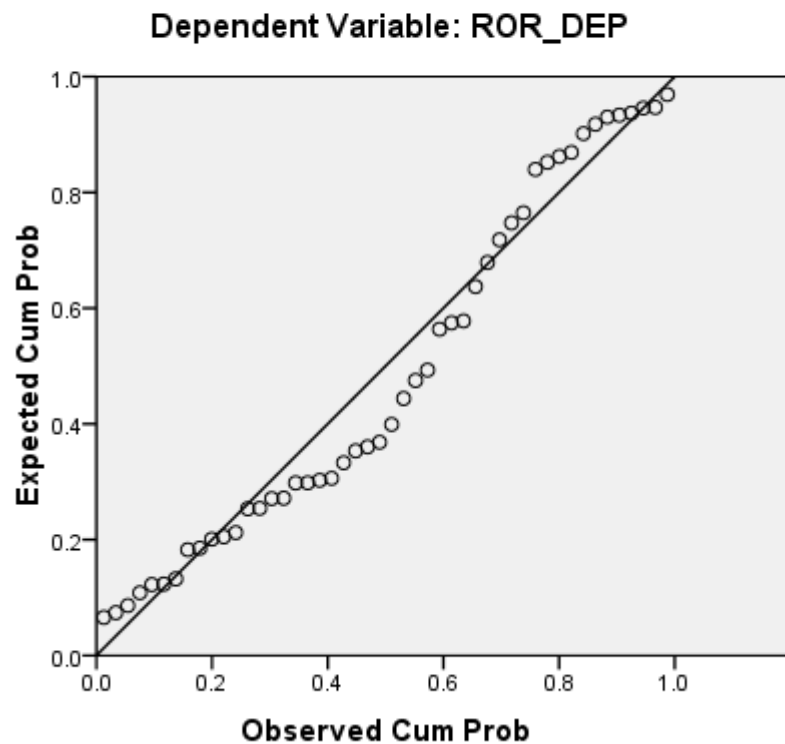
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		BI_RATE	INFLASI	KURS	ROR_DEP
N		48	48	48	48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.5894	5.7608	10622.0046	5.0075
	Std. Deviation	1.25169	1.60916	1282.27799	.49105
Most Extreme Differences	Absolute	.114	.200	.215	.153
	Positive	.092	.200	.215	.074
	Negative	-.114	-.103	-.163	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		.792	1.387	1.490	1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.557	.043	.024	.211

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



B. Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.131	.334		18.368	.000		
	BI_RATE	.262	.030	.668	8.828	.000	.912	1.097
	INFLASI	-.060	.027	-.196	-2.226	.031	.672	1.487
	KURS	.000	.000	-.616	-7.203	.000	.714	1.401

a. Dependent Variable: ROR_DEP

C. Heteroskedastisitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.754	.24334	1.857

a. Predictors: (Constant), KURS, BI_RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: ROR_DEP

D. U
ji
Simu
Itan

(Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.728	3	2.909	49.131	.000 ^a
Residual	2.605	44	.059		
Total	11.333	47			

a. Predictors: (Constant), KURS, BI_RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: ROR_DEP

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.131	.334		18.368	.000		
	BI_RATE	.262	.030	.668	8.828	.000	.912	1.097
	INFLASI	-.060	.027	-.196	-2.226	.031	.672	1.487
	KURS	.000	.000	-.616	-7.203	.000	.714	1.401

a. Dependent Variable: ROR_DE

E. Uji R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.878 ^a	.770	.754	.24334	1.857

a. Predictors: (Constant), KURS, BI_RATE, INFLASI

b. Dependent Variable: ROR_DEP

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Bintaro Pesanggrahan salah satu kelurahan yang ada di Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Tanggal 27 Maret 1988 dari Bapak Soeman dan Ibu Suyati. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Tahun 2014 penulis lulus dari S1 Muamalah yang kini berganti nama menjadi Perbankan Syariah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Selama mengikuti perkuliahan penulis juga bekerja dan aktif di pesyarikatan Muhammadiyah di pimpinan wilayah DKI Jakarta dan di lazismu UHAMKA yang bergerak di bidang Sosial.

Setelah lulus sarjana pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan study demi mendalami ilmu perbankan dan keuangan Islam. Saya akhirnya memutuskan untuk melanjutkan program pasca sarjana keuangan syariah di STIE Ahmad Dahlan Jakarta hingga kini bekerja sebagai Dosen di salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jakarta di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.